



## *CREATIVE WRITING CLUB*

*Menulis itu Menyenangkan*

**EDISI - 3**

**SMAN 2 PURWAKARTA**

<https://www.sman2pwk.sch.id/sman2pwk.sch.id>  
Jl. Raya Sadang-Subang No.17, Purwakarta



# SUSUNAN REDAKSI

## **PENANGGUNGJAWAB**

**Cecep Hendrik, S.Pd., M.Pd.**

## **PENASEHAT**

**Moh. Adnan, S.Sos.**

**Kundayani, S.Pd.**

## **KETUA**

**Iis Sumarni, S.Pd.**

## **KEHUMASAN**

**Deasy Kania Rakhmawati, S.Si.**

## **PENYUNTING NASKAH**

**Hj. Een Suryati, S.Pd.Ind**

## **PENATA DESAIN LAYOUT**

**Rizkita Nurul Baifin, S.Pd**

# TEAM CREATIVE WRITING :



**Moh. Adnan, S.Sos.**



**Iis Sumarni, S.Pd**



**Een Suryati, S.Pd.Ind**



**Euis Ratnasari, S.Pd.**



**Dyah Kartikasari**



**Dyah Kartikasari, S.Pd.**



**Alya Wina Utami, S.Pd**



**Rizkita bAIFIN, S.Pd.**



**Lintar**



**Prameswari**



**Radecko**



**Salsabila R**



**Maulida Salma**



**Anneke Wibagja**



**Zahra Zhafira**



**Nur Ashira**



# DAFTAR ISI

**1**

Melawan Insecure - Ibu Euis Ratnasari

**2**

Meningkatkan Literasi Sains dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA - Ibu Dyah Kartikasari

**3**

Tips Mudah Belajar Matematika - Ibu Alya Wina Utami

**4**

Harmoni Warna

**5**

Karya Saudara Radecko

**6**

Apakah Ilmu Sosial itu Penting?

**7**

Awan Meredup

**8**

Karya Saudari Salsabilla Rahmadani





# DAFTAR ISI

9

Good Night

10

Lautan

11

Mentari

12

Awan Meredup

13

Swastamita di Koridor Sekolah

14

Artikel Kepemmimpinan

15

lucydream

16

Jingga, kesayanganku !





## KEPALA SEKOLAH

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas karunia-Nya, produk literasi "Majalah Sekolah" edisi ke-3 ini dapat terwujud. Hal ini lahir dari kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam komunitas Creative Writing, yang menjadi wadah kolaborasi bersama untuk menghasilkan berbagai karya tulis seperti artikel, esai, cerpen, tips dan puisi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Produk kreatif yang merupakan kebanggaan bersama yang perlu mendapat dukungan yang optimal selama pelaksanaan dan pengembangannya.

Melalui majalah edisi terbaru ini, harapannya, dapat memotivasi Bapak/Ibu Guru dan para siswa lainnya untuk aktif berkontribusi dengan karya-karyanya. Setiap orang dapat menuangkan segala macam ide dan kreativitasnya dan mengembangkan kemampuan berliterasi.

Saya berharap keberadaan majalah ini bukan hanya sebuah kegiatan sementara, tetapi menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Kesempatan untuk menulis dan berkarya terbuka lebar bagi Anda semua, tunjukkan kemampuan anda dalam meningkatkan nilai dan tujuan bersama dari SMAN 2 Purwakarta. Saya ucapkan terima kasih atas kerja sama dan partisipasi semua pihak yang telah mendukung penerbitan majalah sekolah ini. Apabila masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan mohon dimaklumi karena masih proses belajar. Terima kasih Selamat membaca. Wassalaaamualaikum Wr Wb.

Purwakarta, Juni 2023

Kepala SMAN 2 Purwakarta  
Cecep Hendrik, S.Pd., M.Pd.



# TENTANG CREATIVE WRITING

Creative Writing adalah sebuah PERSONAL WRITING COMMUNITY (PLC) terdiri dari para pelajar dan guru yang ada di SMA N 2 Purwakarta.

Visi dari komunitas ini adalah menyediakan sebuah sarana pengembangan diri dalam membaca dan menulis terutama kemampuan menulis di kalangan para pelajar dan guru di SMAN 2 Purwakarta.

Dengan adanya komunitas ini diharapkan para pelajar dan guru bisa mengekspresikan pemikiran, imajinasi dan kreatifitas dalam berbagai bentuk karya seperti cerita pendek, artikel, esai, puisi dan tips baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Tujuan utamanya adalah menginspirasi para pelajar dan guru untuk menulis.

Slogan Creative Writing yaitu Writing is Fun atau MENULIS ITU MENYENANGKAN.

Tim Creative Writing berhasil meluncurkan hasil karya berupa majalah online edisi keTiga. Edisi sebelumnya telah menerbitkan secara terbatas berupa buletin berjudul ASPIRASI SMANDA yang berisi tulisan-tulisan berupa artikel, esai, puisi, tips dan cerpen karya siswa dan guru SMAN 2 Purwakarta.

(lis Sumarni, S.Pd- Founder of Creative Writing)



# Tips Melawan Insecure



## **EUIS RATNAWATI**

Jangan berusaha tampil sempurna. Tampil apa adanya dan jadi diri sendiri. Karena kita diciptakan unik dengan kelebihan masing-masing.

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan





# TIPS MELAWAN INSECURE

“Only I can change my life. No one can do it for me.”  
(Carol Burnett)

(Hanya aku yang bisa mengubah hidupku. Tak seorang pun mampu melakukannya untukku – Carol Burnett)

Apakah kamu pernah merasa tidak percaya diri melihat orang lain atau teman sendiri sukses? Apakah kamu pernah bertanya kepada diri sendiri kenapa kehidupan kamu begitu-begitu saja dibandingkan orang lain? Mungkin kamu termasuk orang yang insecure. Apa sih insecure itu?

Insecure, atau perasaan tidak aman tentang diri sendiri, dapat mempengaruhi banyak aspek dalam hidup seseorang. Terlebih lagi, jika dibiarkan tidak terkendali, perasaan insecure dapat mengganggu kesejahteraan mental, emosional, dan bahkan fisik seseorang. Oleh karena itu, penting untuk memahami perasaan insecure dan cara mengatasinya.

Definisi insecure adalah perasaan tidak aman tentang diri sendiri dan perasaan kurang percaya diri. Orang yang mengalami insecure biasanya merasa dirinya tidak berharga atau meragukan kemampuan diri sendiri. Mereka sering merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri dan cenderung membandingkan diri dengan orang lain. Perasaan insecure ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk pengalaman masa kecil, pengalaman buruk sebelumnya, atau tekanan sosial yang terjadi dalam hidup.



Dampak insecure dapat mempengaruhi banyak aspek dalam hidup seseorang. Menurut jurnal Psikologi yang membahas tentang insecure berikut ini dampak dari insecure :

**Kesehatan mental:** insecure dapat meningkatkan risiko seseorang untuk mengalami kecemasan, depresi, dan stres kronis.

**Hubungan sosial:** Orang yang insecure cenderung mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dan memuaskan dengan orang lain.

**Karir:** Perasaan insecure dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja dalam lingkungan yang kompetitif atau berinteraksi dengan atasan atau rekan kerja.

**Kesehatan fisik:** insecure dapat mempengaruhi kesehatan fisik seseorang, seperti meningkatkan risiko penyakit jantung dan penyakit kronis lainnya.



Perasaan insecure dapat sangat mengganggu dan dapat mempengaruhi banyak aspek dalam hidup seseorang. Dilansir dari berbagai sumber, berikut adalah beberapa tips untuk melawan insecure:

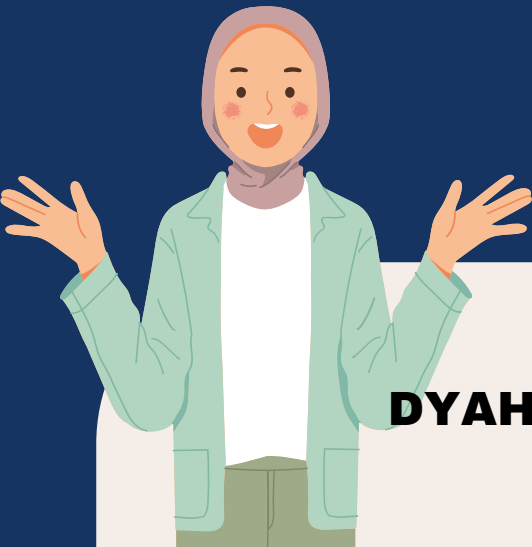
• Terima diri sendiri dengan sepenuh hati

Cobalah untuk menerima diri sendiri dan menghargai diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan. Fokus pada apa yang kamu sukai dari diri kamu dan jangan terlalu memperhatikan hal-hal yang kamu anggap sebagai kelemahan.

- Jangan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, Setiap orang unik dan memiliki perjalanan hidup yang berbeda. Jangan membandingkan dirimu dengan orang lain, karena hal ini hanya akan meningkatkan perasaan insecure dan selalu merasa tidak cukup.
- Fokus pada pengembangan diri, Fokuslah pada pengembangan dirimu sendiri, dan bukan pada mencoba untuk menjadi seperti orang lain. Cobalah untuk meningkatkan keahlianmu dan mencapai tujuanmu sendiri.
- Jangan biarkan rasa takut menghentikanmu, Jangan biarkan rasa takut atau ketidakpastian menghentikanmu dari mencoba hal-hal baru. Cobalah untuk menghadapi ketakutanmu dan melangkah ke depan.
- Berbicaralah dengan seseorang, Berbicaralah dengan seseorang yang kamu percayai, seperti teman atau terapis, tentang perasaanmu. Berbicara tentang perasaan atau apa yang sedang kau rasakan dapat membantumu meredakan perasaan insecure.
- Jangan terlalu keras pada diri sendiri, Ingatlah bahwa setiap orang membuat kesalahan dan tidak sempurna. Jangan terlalu keras pada diri sendiri dan berikan dirimu sendiri kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.
- Lakukan aktivitas yang meningkatkan rasa percaya diri, Cobalah melakukan aktivitas yang meningkatkan rasa percaya diri, seperti olahraga, seni, atau mengambil kursus baru.
- Hindari perbandingan sosial media, Hindari membandingkan kamu dengan orang lain di media sosial. Ingatlah bahwa orang-orang sering memilih hanya memposting yang terbaik dari hidup mereka, dan itu tidak mencerminkan kenyataan sebenarnya.
- Fokus pada hal-hal positif, Fokus pada hal-hal positif dalam hidup kamu dan bersyukur atas hal-hal yang telah dicapai. Ingatlah bahwa kamu memiliki banyak hal yang berharga dalam hidupmu.

Semoga tips ini membantumu melawan perasaan insecure dan memperoleh kepercayaan diri yang lebih tinggi.

# Meningkatkan Literasi Sains dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA



**DYAH KARTIKASARI**

“We cannot solve problems with the kind of thinking we employed when we came up with them.”

– Albert Einstein

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan



# Meningkatkan Literasi Sains dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA



Literasi sains adalah kemampuan untuk membaca, memahami, dan menggunakan informasi ilmiah dalam konteks yang relevan. Di era saat ini, di mana pengetahuan sains berkembang dengan cepat, penting bagi siswa untuk memiliki literasi sains yang kuat. Salah satu mata pelajaran yang memiliki keterkaitan erat dengan ilmu pengetahuan adalah Biologi. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi beberapa cara untuk meningkatkan literasi sains dalam mata pelajaran Biologi di SMA.

**Mendorong Pembacaan yang Mendalam:** Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan literasi sains adalah melalui membaca yang mendalam. Guru dapat mendorong siswa untuk membaca buku teks Biologi yang terpercaya, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan sumber daya lainnya yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Selain itu, mengajarkan siswa bagaimana mengakses dan mengevaluasi sumber daya ilmiah online juga sangat penting.

**Menggunakan Bahasa Ilmiah yang Tepat:** Biologi, seperti ilmu pengetahuan lainnya, memiliki kosakata dan bahasa yang khusus. Guru perlu mengajarkan siswa tentang kosakata dan terminologi yang digunakan dalam Biologi. Siswa harus memahami istilah-istilah penting seperti organisme, sel, gen, ekosistem, dan lain sebagainya. Dengan memahami bahasa ilmiah yang tepat, siswa dapat lebih mudah membaca, memahami, dan mengkomunikasikan konsep-konsep Biologi dengan baik.

**Menerapkan Metode Ilmiah:** Biologi adalah ilmu pengetahuan yang didasarkan pada metode ilmiah. Penting bagi siswa untuk memahami konsep metode ilmiah, termasuk observasi, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan analisis. Guru dapat melibatkan siswa dalam percobaan atau penelitian mini yang melibatkan proses ilmiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengetahuan ilmiah diperoleh dan diuji.





**Mendorong Diskusi dan Penelitian:** Diskusi kelompok dan penelitian merupakan cara efektif untuk meningkatkan literasi sains dalam mata pelajaran Biologi. Guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas yang mendorong pemikiran kritis dan analisis ilmiah. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas penelitian kepada siswa, di mana mereka harus mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun laporan berdasarkan temuan mereka.

**Menggunakan Teknologi dan Media Interaktif:** Teknologi dan media interaktif dapat menjadi alat yang berguna dalam meningkatkan literasi sains dalam mata pelajaran Biologi. Guru dapat menggunakan video, simulasi, aplikasi, dan perangkat lunak interaktif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep Biologi dengan lebih baik. Ini juga dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik.

**Melibatkan Kunjungan Lapangan dan Praktikum:** Menghadiri kunjungan lapangan ke laboratorium atau tempat-tempat terkait Biologi serta melakukan praktikum di laboratorium sekolah adalah cara efektif untuk meningkatkan literasi sains dalam Biologi. Siswa akan memiliki kesempatan praktis untuk melihat konsep-konsep yang dipelajari di kelas diterapkan dalam situasi nyata.

Meningkatkan literasi sains dalam mata pelajaran Biologi di SMA memerlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan guru yang terampil, kurikulum yang relevan, dan sumber daya yang memadai. Dengan memberikan perhatian khusus pada membaca yang mendalam, penggunaan bahasa ilmiah yang tepat, menerapkan metode ilmiah, diskusi dan penelitian, penggunaan teknologi, serta kunjungan lapangan dan praktikum, siswa akan dapat mengembangkan literasi sains yang kuat dalam Biologi. Dengan begitu, mereka akan menjadi individu yang lebih terampil dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan sains di kehidupan sehari-hari serta dalam menghadapi tantangan masa depan.





# Tips Mudah Belajar Matematika



**ALYA WINA UTAMI, S.Pd.**

" Never lost hope, because it is the key to archieve all  
your dream"

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan





# TIPS MUDAH BELAJAR MATEMATIKA

Saat ini matematika masih menjadi mata pelajaran yang dihindari bahkan ditakuti oleh siswa. Banyak dari kita belum paham, bahwa mempelajari matematika merupakan keilmuan yang amat berguna dalam kehidupan. Sesederhana saat kita membagi uang bekal sekolah untuk transportasi dan jajan di sekolah yang tentu melalui proses perhitungan matematis.

Tak hanya itu, mempelajari matematika dapat melatih otak untuk berpikir logis, melatih ketelitian dan kecermatan. Lalu bagaimana cara mudah untuk mempelajari matematika?

Berikut ini 6 tips mudah untuk kamu dalam belajar matematika, let's check this out!

- Ubah mindsetmu!, First of all, kamu harus mengubah mindset mu terhadap dirimu sendiri. Seorang profesor psikologi Amerika Serikat Carol Dweck, menyatakan bahwa ada dua tipe orang, yang pertama yaitu mereka memiliki “pola pikir tetap” (fixed mindset) yaitu mereka percaya kemampuan mereka seperti telah ditetapkan dari awal dan tidak dapat ditingkatkan dan yang kedua adalah mereka “pola pikir bertumbuh” (growth mindset) yang berarti mereka percaya kemampuan mereka dapat berubah dan meningkat seiring dengan waktu, usaha dan latihan. Kamu harus menerapkan pola pikir bertumbuh” (growth mindset), kamu harus menyadari bahwa dengan usaha yang baik tentu kita akan mendapat hasil yang baik. Selanjutnya kamu harus mengubah mindset mu terhadap matematika itu sendiri. Jika detik ini kamu masih beranggapan bahwa matematika itu sulit, maka hal pertama yang kamu harus lakukan adalah segera buang jauh-jauh pikiran tersebut! Mindset mu adalah hal yang sangat berpengaruh dalam melakukan segala hal, tak terkecuali dalam belajar matematika. Terapkan mindset mu bahwa matematika itu mudah, dan kamu akan bisa menaklukkannya.





- Temukan suasana belajar favoritmu, Suasana belajar merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mendukung proses belajar, maka dari itu temukan suasana belajar favoritmu dengan mengubah berbagai jenis suasana belajar. Misalnya kamu bisa mencoba belajar di coffee shop, perpustakaan, co-working space, alam terbuka atau bahkan hanya di kamar saat suasana sunyi di tengah malam. Jelajahi berbagai suasana belajar hingga kamu dapat menentukan suasana mana yang menjadi favoritmu.
- Pahami konsep bukan menghafalnya, Banyak orang yang salah menganggap rumus matematika itu untuk dihafalkan, padahal jika hanya menghafalnya kita akan cepat lupa. Maka pahami konsep dan rumus-rumus matematika saat belajar. Pahami mengapa bisa terbentuk rumus tersebut, bagaimana proses hitungannya, bagaimana konsepnya hingga kamu benar-benar paham dan saat kamu lupa rumusnya kamu akan dengan mudah mengingat rumusnya Kembali atau bahwa kamu dapat menjawab soalnya tanpa menggunakan rumus.
- Buatlah catatan yang rapi dan menarik, Catatan yang rapi dan menarik akan menjadi mood booster untuk kamu dalam belajar. Cocok sekali diterapkan dalam mencatat materi atau rumus matematika kamu dapat membuat catatan lebih cantik dan enak dilihat, dengan menggunakan penanda warna-warni atau highlighter, dan stiker. Ada studi yang menyatakan kalau mencatat dapat melatih daya ingat, karena adanya proses mengolah materi yang diterima menjadi catatan dalam bahasa kita sendiri. Selain itu, proses belajar yang dilalui pasti lebih efektif karena tidak perlu bolak-balik halaman buku materi hanya untuk cari satu baris rumus.





- **Rajinlah Latihan soal,** Latihan soal adalah kunci keberhasilanmu dalam belajar matematika. Konsep dan rumus-rumus yang kamu pelajari akan kamu lupakan jika tidak kamu dukung dengan sering latihan soal. Bisa diibaratkan konsep matematis adalah pisau maka latihan soal adalah proses mengasah pisau tersebut, semakin sering diasah maka pisau tersebut akan semakin tajam. Begitu pula dengan kemampuanmu dalam matematika, semakin sering kamu latihan soal maka semakin tajam pula kemampuanmu dalam menyelesaikan soal matematika. Ketika kamu sering latihan soal, kamu akan menentukan pola belajar yang menarik, pola penyelesaian soal, dan juga trik cepat dalam menyelesaikan soal. Tak jarang jika kita mencari langsung trik cepat menyelesaikan soal matematika dan hanya mengaplikasikannya pada satu atau dua soal, trik itu akan segera kita lupakan. Maka akan lebih kekal kita ingat jika trik tersebut kita kenali lewat latihan soal yang kita lakukan.
- **Buatlah kelompok belajar bersama teman-temanmu,** And last but not least, adalah buatlah kelompok belajarmu. Langkah ini menjadi jawaban juga semangat baru saat kamu merasa mentok dalam berpikir atau mungkin kehilangan semangat belajar. Dalam kelompok belajar akan kamu temukan ide-ide baru dalam menyelesaikan permasalahan matematika, kamu juga akan menemukan suasana belajar baru yang bisa jadi lebih asyik dari suasana belajarmu sebelumnya. Kamu juga bisa berdiskusi banyak hal dengan rekanmu sehingga mindset mu akan lebih terbuka.

Berikut adalah beberapa tips belajar yang mungkin bisa membantumu meningkatkan kualitas dalam belajar matematika. Yang perlu diingat adalah jika belajarmu masih terasa berat, bisa jadi kamu belum menemukan gaya dan suasana belajar yang tepat untukmu. Belajar yang menyenangkan memang perlu diusahakan.

Seperti dunia yang selalu berkembang, pengetahuan kita juga harus selalu berkembang. Jangan pernah berhenti belajar!





# Harmoni Warna



## LINTAR ASYA RAMADHAN

*" If you cannot do great things, do small things in a great way " - Napoleon Hil*

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan





# HARMONI WARNA

Sinar senja dan angin sejuk pada sore hari itu menari di sekeliling pemuda yang sedang bersandar di pohon tua, menyapa membuat pemuda tersebut terlarut dalam kertas dan pena yang ia gunakan untuk menyalurkan pikiran-pikiran yang ada di dalam kepalanya. Pemuda itu melihat handphone yang ada di sebelahnya, ia berpikir waktu berlalu terlalu cepat. Pada akhirnya pemuda itu memutuskan untuk bersiap kembali pulang ke tempat yang ia sebut dengan nama rumah. Ia bergegas membereskan barang-barangnya dan menaiki sepeda yang terparkir tidak jauh dari pohon tua itu, ia mengayuh sepeda itu sekuat tenaga, berhati-hati menyeimbangkan tubuh di atas sepedanya itu. Seseorang menyahut pemuda itu membuat fokusnya sontak terganggu.

"Rizky! Jam segini kamu belum pulang! Mama mu nanti khawatir!" ucap wanita tua yang langkahnya sudah harus ditopang oleh tongkat putih

"Iya nek! Ini Rizky mau pulang!" ucap pemuda itu sembari mengayuh sepedanya

Sinar senja mulai memenuhi langit pada sore hari itu yang membuat pemuda bernama Rizki itu mulai khawatir, pikirannya memburu, membuat ia tidak dapat fokus. Kepalanya penuh dengan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi ketika ia sampai di rumah. Ia mengayuh sepedanya lebih cepat dari sebelumnya, dengan kewaspadaan yang lebih tajam kali ini. Ia seperti berlomba dengan senja, siapakah yang akan sampai rumah terlebih dahulu?

Pemuda itu atau sinar senja yang tampak begitu tenang? Pada akhirnya pemuda itu berhenti di depan sebuah rumah yang bisa dibilang cukup mewah, ia kemudian memarkirkan sepedanya di garasi dan bergegas untuk masuk ke dalam tempat yang ia sebut rumah. Ia Membuka pintu dengan perlahan, berharap tidak seorang pun mendengar decitan pintu yang terbuka, ia bergegas menaiki tangga, membuka pintu kamar dan menutupnya dengan hati-hati, seperti mata-mata yang sedang berada dalam misi antara hidup dan mati. Akhirnya adrenalin yang memenuhi raganya menghilang ketika ia melempar tubuhnya ke atas kasur. Ia menghembuskan nafas panjang, dengan penuh kelegaan ia menutup matanya mencoba untuk menenangkan diri. Tetapi semua itu sirna, ketika ia mendengar suara langkah kaki di depan pintu kamarnya, jantungnya berdegup kencang, berharap semua itu hanya mimpi belaka.

Tetapi apa daya, sepertinya mata-mata muda itu gagal dalam misi hidup dan mati yang ia laksanakan ketika ia mendengar suara ketukan pintu.





“Rizky? Kau sudah pulang?” tanya seseorang dari luar pintu. Tetapi pemuda bernama Rizky itu terdiam, mencoba untuk tidak membuat suara sekecil apapun.

Suara itu kembali menyaut “Rizky?” tanya seseorang dari luar pintu. Tapi kali ini Rizky Membalas suara tersebut.

“Iya ma, Rizky sudah pulang. Sekarang mau istirahat” Jawab pemuda. Itu dengan penuh keraguan.

“Baiklah” ucap suara dibalik pintu, yang diiringi suara langkah kaki menjauh dari pintu.

Akhirnya pemuda itu dapat berbaring dengan tenang, ia kembali mencoba untuk memejamkan mata, tetapi apa daya pikirannya masih memburu, dipenuhi dengan pertanyaan pertanyaan kecil yang membuatnya tetap terbangun, meskipun tubuhnya lelah yang disebabkan oleh olahraga sore hari yang tidak ia perkirakan. Ia akhirnya bangkit dari kasur kesayangannya dan memutuskan untuk mandi terlebih dahulu karena pakaian yang ia kenakan dibanjiri oleh keringat. Setelah mandi ia tidak menjalankan rencana yang sudah ia pikirkan dari awal, pemuda bernama Rizky itu malah kembali membuka buku dan mengeluarkan pena yang ia gunakan untuk menulis ketika berada di taman. Entah apa yang ia tulis tetapi wajahnya terlihat begitu serius, wajah yang sama ketika ia berusaha untuk kembali pulang tepat waktu. Rizky terlarut begitu dalam kepada buku dan pena yang ia pegang, seakan waktu berhenti di sekitarnya, tak seperti keadaan di taman, Rizky terlihat lebih fokus, ia tidak memikirkan pukul berapa malam itu. Jam menunjukkan pukul 03.00 pagi, Rizky akhirnya mengalah, ia tahu bahwa sebanyak apapun ia menulis dia tidak akan pernah bisa menghentikan waktu.

Akhirnya Rizky memutuskan untuk tidur malam itu, membatalkan niatnya untuk menyelesaikan tulisan yang ia kerjakan pada malam itu. Jam menunjukkan pukul 07.00 pagi, alarm berbunyi membuka Rizky terbangun, bergegas untuk berangkat sekolah. Sekolah bukan hal yang menyenangkan bagi Rizky, bukan karena ia benci belajar tetapi karena ia tidak nyaman dengan orang-orang yang berada di sekolah. Dengan terpaksa Rizky bersiap dan berangkat ke sekolah, memenuhi kewajibannya sebagai seorang pelajar, ia berpikir bahwa pada hari itu tidak akan ada hal yang menyenangkan, semuanya berjalan dengan berulang kali, membuat waktu terasa lambat, kadang Rizky berharap bahwa waktu dapat selambat ini ketika ia sedang menulis. Sepertinya waktu tahu jika ia memperlambat dirinya ketika Rizky





“Rizky? Kau sudah pulang?” tanya seseorang dari luar pintu. Tetapi pemuda bernama Rizky itu terdiam, mencoba untuk tidak membuat suara sekecil apapun.

Suara itu kembali menyaut “Rizky?” tanya seseorang dari luar pintu. Tapi kali ini Rizky Membalas suara tersebut.

“Iya ma, Rizky sudah pulang. Sekarang mau istirahat” Jawab pemuda. Itu dengan penuh keraguan.

“Baiklah” ucap suara dibalik pintu, yang diiringi suara langkah kaki menjauh dari pintu.

Akhirnya pemuda itu dapat berbaring dengan tenang, ia kembali mencoba untuk memejamkan mata, tetapi apa daya pikirannya masih memburu, dipenuhi dengan pertanyaan pertanyaan kecil yang membuatnya tetap terbangun, meskipun tubuhnya letih yang disebabkan oleh olahraga sore hari yang tidak ia pikirkan. Ia akhirnya bangkit dari kasur kesayangannya dan memutuskan untuk mandi terlebih dahulu karena pakaian yang ia kenakan dibanjiri oleh keringat. Setelah mandi ia tidak menjalankan rencana yang sudah ia pikirkan dari awal, pemuda bernama Rizky itu malah kembali membuka buku dan mengeluarkan pena yang ia gunakan untuk menulis ketika berada di taman. Entah apa yang ia tulis tetapi wajahnya terlihat begitu serius, wajah yang sama ketika ia berusaha untuk kembali pulang tepat waktu. Rizky terlarut begitu dalam kepada buku dan pena yang ia pegang, seakan waktu berhenti di sekitarnya, tak seperti keadaan di taman, Rizky terlihat lebih fokus, ia tidak memikirkan pukul berapa malam itu. Jam menunjukkan pukul 03.00 pagi, Rizky akhirnya mengalah, ia tahu bahwa sebanyak apapun ia menulis dia tidak akan pernah bisa menghentikan waktu.

Akhirnya Rizky memutuskan untuk tidur malam itu, membatalkan niatnya untuk menyelesaikan tulisan yang ia kerjakan pada malam itu. Jam menunjukkan pukul 07.00 pagi, alarm berbunyi membuka Rizky terbangun, bergegas untuk berangkat sekolah. Sekolah bukan hal yang menyenangkan bagi Rezeki, bukan karena ia benci belajar tetapi karena ia tidak nyaman dengan orang-orang yang berada di sekolah. Dengan terpaksa Rizky bersiap dan berangkat ke sekolah, memenuhi kewajibannya sebagai seorang pelajar, ia berpikir bahwa pada hari itu tidak akan ada hal yang menyenangkan, semuanya berjalan dengan berulang kali, membuat waktu terasa lambat, kadang Rizky berharap bahwa waktu dapat selambat ini ketika ia sedang menulis. Sepertinya waktu tahu jika ia memperlambat dirinya ketika Rizky





sedang menulis, ia akan terus berada dalam kondisi seperti itu. Karena Rizky tidak akan pernah berhenti menulis.

Tetapi hari ini berbeda, karena ada siswa pindahan di sekolah Rizky. Ia berpikir "Ini tidak akan menyenangkan, ia pasti akan menggunakan seragam putih abu seperti biasanya" orang macam apa yang pergi ke sekolah menggunakan kostum badut? Kau bisa berpikir bahwa

Rizky merupakan orang aneh, tetapi Rizky berpikir bahwa dirinya adalah orang yang eksentrik, menyukai petualangan, harmoni warna kehidupan. Rizky selalu tertarik dengan dunia luar, tetapi dengan orang tua yang menerapkan peraturan begitu ketat, ia merasa seperti dikekang, hidup dalam sangkar. Terkadang ia berpikir, tempat yang ia kenal dengan nama rumah itu terasa seperti penjara, rasanya sesak. Rizky tersentak dengan apa yang ia lihat di sekolah pada hari itu, seorang pemuda memasuki kelasnya dengan mengenakan pakaian daerah yang ia kenal, tetapi bukan itu yang ia pikirkan, Rizky melihat dirinya dalam diri pemuda itu, ia merasa seperti melihat cermin. Rizky tidak dapat berpikir, ia hanya menatap pemuda itu dengan penuh rasa kagum. "kenapa dia memiliki rasa percaya diri sebesar itu?" pikir Rizky, pemuda itu berjalan menuju bangku di sebelah Rizky, entah kenapa Rizky merasa gembira ketika pemuda itu menghampiri dirinya, tidak seperti siswa-siswi lain.

Akhirnya Rizky dan pemuda itu saling memperkenalkan diri, seorang siswi juga menghampiri Rizky dan pemuda itu memperkenalkan dirinya sendiri.

"Aku Kiran, salam kenal" ucap siswi itu

Rizky merasa percakapannya dengan siswa baru itu terganggu, ia merasa tidak nyaman dengan situasi tersebut. Tetapi akhirnya siswa baru memperkenalkan dirinya, sembari mencoba untuk memecah kesunyian.

"Kurumi, salam kenal" siapa siswa baru itu sembari tersenyum " Rizky" ucap Rizky canggung

Keramaian kelas terhenti oleh pengumuman yang diberikan oleh guru yang sedang mengajar,

"Anak-anak dikarenakan sekolah kita beradaptasi dengan kurikulum merdeka, oleh karena itu untuk semester ini akan diadakan proyek. Tetapi bentuk proyek dapat dikreasikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa-siswi, hasil





proyek dari siswa-siswi akan dipresentasikan oleh kelompoknya masing-masing setelah libur sekolah, semangat!” ucap guru tersebut lalu meninggalkan kelas  
Kelas kembali ramai, Siswa-siswi berkumpul untuk membuat kelompok, pada akhirnya

Rizky, Rumi, dan Kiran membuat kelompok bersama, semua itu merupakan ide dari Rumi. “Jadi kapan kita kerja kelompok?” tanya Kiran  
“Sepulang sekolah saja, bagaimana?” tanya Rumi, yang dibalas anggukan setuju oleh Kiran dan Rizky  
“Dimana?” tanya Kiran yang membuat Rumi terdiam “Taman dekat rumahku” Jawab Rizky  
“Baiklah” balas Rumi

Bel pelajaran selanjutnya pun berbunyi, mereka melanjutkan percakapan tersebut pulang sekolah. Perjalanan menuju taman di dekat rumah Rizky, tidak secanggung yang mereka pikirkan karena Rizky yang mulai terbuka kepada Kiran dan Rumi. Tidak terasa mereka bertiga akhirnya sampai di taman dekat rumah Rizky, tempat ini merupakan tempat favorit Rizky, mungkin tempat ini lebih layak disebut sebagai rumah. Mereka bertiga sampai di tempat rahasia milik Rizky, yaitu pohon beringin tua. Pada awalnya Rumi dan Kiran Merasa takut, dikarenakan stereotip yang mereka tahu mengenai pohon beringin, tetapi perlahan-lahan mereka mulai terbiasa dikarenakan lingkungan taman yang terasa nyaman. Mereka terkejut kenapa tempat ini begitu indah dan nyaman, kenapa tempat seindah ini berada di tengah kota, rasanya seperti sedang berada di alam dengan kesejukan yang pohon beringin tua itu berikan.

“Rumi coba ceritakan mengenai daerah asal mu!” ucap Rizky semangat “Aku Berasal dari Jawa Tengah” jawab Rumi

“Wahh..coba ceritakan hal menarik mengenai Jawa Tengah!” balas Kiran

Rumi pun menjelaskan berbagai hal mengenai Jawa Tengah, mulai dari makanan daerah, pakaian daerah, rumah daerah dan berbagai hal lainnya yang membuat Rizky dan Kiran semakin tertarik. Mereka akhirnya bertukar pengetahuan mengenai budaya yang ada di

Indonesia mulai dari Rizky yang berasal dari Purwakarta, hingga Kiran yang lahir dan besar di Jakarta. Tetapi mereka bertiga bertemu di Bandung.





“Bagaimana jika kita membuat proyek mengenai keragaman budaya yang ada di Indonesia?”

Saran Rizky

“Aku setuju tapi dalam bentuk apa kita dapat menyampaikan informasi tersebut?” tanya Kiran

“Bagaimana jika kita menunjukkannya dalam bentuk foto, jikalau bisa kita dapat mewawancarai masyarakat asli atau masyarakat yang pernah tinggal di daerah budaya tersebut berasal? Dengan begitu kita bisa mendapatkan informasi yang lebih akurat, bagaimana?” saran Rumi

“Baiklah, mari kita lanjutkan perbincangan ini minggu depan, saat libur sekolah dimulai” balas Rizky

Akhirnya mereka menyudahi perkumpulan tersebut dan kembali pulang menuju rumah mereka masing-masing, termasuk Rizky. Saat sampai rumah, seperti biasa Rizky menjalankan misi rahasia yaitu berusaha untuk memasuki kamarnya tanpa menghasilkan suara. Pada kali ini misi Rizky berhasil dengan sukses. Hari-hari Rizky berlalu seperti biasa, tetapi untuk kali ini ia ditemani oleh kedua teman barunya yaitu Kiran dan Rumi. Rizky mulai tidak membenci sekolah karena ia memiliki teman baru disana, ia tidak merasa bosan ketika berada di sekolah. Tentu saja ia masih membawa buku dan pena favoritnya, sesekali ketika ia memiliki waktu senggang ia akan kembali menulis dalam buku kesayangannya tersebut. Tak terasa seminggu pun berlalu, hari yang mereka tunggu-tunggu pun tiba. Mereka bertiga sepakat untuk kembali berkumpul di taman, lebih tepatnya pohon rindang tua. mereka bertiga terlihat sangat bersemangat, tertawa dan saling mengejek dalam perjalanan menuju taman. Keadaan ini 100% berbeda ketika perjalanan mereka pertama kali menuju taman, Entah kenapa waktu berjalan begitu cepat, tidak terasa mereka sudah akur seperti keluarga. Akhirnya mereka sampai di taman, lebih tepatnya pohon rindang tua, tetapi mereka lebih memilih memanggil pohon itu Si tua.

“Jadi bagaimana? Sudah sepakat?” Tanya Kiran

“Ya sepakat, kita akan menggabungkan budaya, lanskap alam, dan bahasa di Indonesia, yang akan dikemas dalam bentuk digital dan jika lolos, proyek ini akan dijadikan pameran” jawab

Rizky yang dibalas anggukan oleh Kiran dan Rumi





Mereka mengumpulkan informasi tentang berbagai suku, bahasa, dan kekayaan alam di seluruh Indonesia. Mereka menemukan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 700 suku dan ratusan bahasa yang berbeda. Mereka juga menemukan bahwa setiap daerah memiliki keunikan lanskap alamnya sendiri, seperti pegunungan, pantai, dan hutan hujan. Tetapi mereka memerlukan lebih banyak informasi mengenai keragaman budaya di Indonesia, pada akhirnya mereka bertiga memutuskan untuk melakukan perjalanan ke daerah terdekat dari

Bandung. Mereka memilih beberapa kota untuk didatangi, seperti Purwakarta, Jakarta, Yogyakarta, dan tentunya Bandung. Keesokan harinya mereka bersiap untuk mendatangi beberapa tempat bersejarah di Bandung, mereka dengan serius mendengarkan penjelasan dari pemandu wisata. Mereka merasa seperti membuat dunia baru yang belum pernah mereka lihat.

“Sambil menyelam minum air” ucap Rumi

“Berjalan-jalan sambil belajar hal baru mengenai budaya yang ada di Indonesia” sambung Kiran

“Aku merasa seperti menemukan jati diri yang tidak pernah ku ketahui” balas Rizky yang masih terkagum akan keragaman budaya yang ada

Satu Minggu berlalu dengan cepat, tak dirasa tiga sekawan itu sudah hampir menyelesaikan perjalanan mereka, destinasi terakhir mereka adalah Yogyakarta. Pada hari pertama mereka mendatangi Candi Borobudur, lalu berpindah tempat menuju rumah Rumi yang berada tak jauh dari pusat Yogyakarta. Ketika sampai, kerabat Rumi dengan ramah menyambut Rizky dan Kiran. Mereka disuguhi makanan khas dari Yogyakarta yaitu Gudeg dan Sate Klatak. Pada saat malam hari mereka berbincang di teras rumah, dengan angin malam yang menemani.

Sembari berbincang, Rizky dan Kiran membuat laporan mengenai Candi Borobudur yang mereka kunjungi sebelumnya, tetapi secara tidak sengaja sepupu Rumi menumpahkan teh panas keatas notebook milik Rizky, yang menyebabkan notebook itu mati total.

“Yahh, bagaimana mana ini?! Semua informasi, foto, dan perkembangan laporan mengenai proyek yang mereka kerjakan terdapat di dalam notebook itu!” Jawab Rizky panik berusaha membersihkan notebook miliknya dari teh yang masih panas itu Kiran dan Rumi berusaha menenangkan Rizky, yang mulai menitikkan air matanya.





“Rizky tenang! Kita masih bisa perbaiki notebook milikmu, aku yang akan tanggung biayanya!” ucap Rumi menenangkan

“Aku tidak peduli dengan notebook ku! Tapi laporan nya Rum! Bagaimana kita bisa menyelesaikan proyek ini jika laporannya tidak ada!” Isak Rizky lemas, tidak tahu apa yang harus ia lakukan.

“Rizky tenang! Tarik nafas!” Jawab Karin berusaha menenangkan

“Laporannya Rin! Kita ga bisa apa-apa kalo laporan nya hilang!” balas Rizky yang masih terisak

“Tenang, untuk laporan, informasi, dan foto, aku memiliki cadangan nya” jawab Karin Sontak Rizky dan Rumi terkejut mengetahui informasi yang diberikan oleh Kiran, karena mereka tidak pernah tahu bahwa Kiran memiliki salinan dari informasi yang mereka kumpulkan.

“udah gak usah dipikirin, sekarang bagaikan caranya kita bisa perbaiki notebook milik Rizky” jawab Karin yang mengetahui isi pikiran kedua kawannya itu.

Pada akhirnya notebook milik Rizky diperbaiki oleh kerabat Rumi, setelah itu mereka bertiga melanjutkan perjalanan mereka menuju destinasi selanjutnya. Perjalanan mereka berjalan dengan lancar, mengikuti rencana yang sudah mereka siapkan. Pada akhirnya notebook milik Rizky berhasil diperbaiki seperti sedia kala dan perjalanan mereka pun berakhir. Satu minggu terakhir mereka gunakan untuk menyusun laporan proyek agar dapat berkembang dengan sebaik mungkin. Beberapa hari berlalu, akhirnya libur sekolah pun berakhir, setiap siswa- siswi bersiap untuk mempresentasikan proyek yang mereka kerjakan selama liburan. Setiap kelompok dari kelas Rizky menampilkan proyek yang mereka kerjakan. Akhirnya giliran kelompok Rizky untuk mempresentasikan hasil proyek mereka, dengan percaya diri mereka menjelaskan mengenai Info yang mereka kumpulkan, menunjukkan koleksi foto lanskap alam yang menakjubkan, dan bahasa yang mungkin baru mereka dengar. Seluruh siswa-siswi dan guru yang mendengarkan tampak takjub dengan informasi yang diberikan oleh kelompok Rizky.

“Proyek tersebut kami beri nama, Harmoni Warna” ucap Rizky Menutup presentasi mereka yang diiringi tepuk tangan meriah





Tiga sekawan itu tampak bangga dengan hasil proyek yang mereka kerjakan bersama, rasa lelah, panik, dan keringat terasa sepadan dengan hasil yang mereka dapatkan, tidak ada rasa kecewa sedikitpun yang mereka tunjukkan, mereka tahu bahwa mereka sudah semaksimal mungkin untuk mengerjakan proyek ini. Mereka tinggal menunggu hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh guru penilai, tidak ada rasa gugup dalam diri mereka, karena dari awal mereka tidak berharap untuk dipilih, mereka hanya ingin mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak. Mereka sudah mendapatkan kedua hal tersebut, bagi mereka kemenangan merupakan bonus, karena mereka lebih menikmati proses daripada hasil. Beberapa hari berlalu dan hasil dari proyek siswa-siswi akhirnya diumumkan.

“Mungkin saat ini merupakan hal yang mendebarkan bagi siswa-siswi semua, karena pada saat ini hasil dari proyek yang sudah kalian kerjakan selama libur sekolah akan diumumkan. Baiklah, tanpa menunggu lebih lama mari kita umumkan peraih nilai proyek tertinggi yang nanti akan dijadikan sebagai program sekolah.” ucap guru yang membawakan acara

“peraih nilai tertinggi dari proyek berkelompok adalah!” lanjut guru tersebut yang didampingi oleh rasa gugup dari setiap siswa-siswi  
“Harmoni Warna!” ucap guru tersebut gembira

Beberapa Minggu berlalu, proyek yang dilaksanakan oleh Rizky, Rumi, dan Kiran menjadi berita hangat pendidikan, banyak sekali jurnalis yang ingin mewawancarai tiga sekawan itu, tetapi Rumi dan Kiran memiliki ide lain. Mereka berdua meminta Rizky untuk membuat Jurnal Harmoni Warna, mereka berdua tahu bahwa Rizky suka menulis, pada awalnya Rizky menolak karena ia tidak percaya diri akan karya tulis miliknya, tetapi dengan bujukan dari kedua kawannya itu, ia akhirnya luluh dan bersedia untuk membuat Jurnal Harmoni Warna. Rizky hanya menghabiskan waktu selama 3 hari untuk membuat Jurnal Harmoni Warna, tetapi dampak yang jurnal tersebut berikan tidak dapat dianggap remeh, Organisasi Hak atas Kekayaan Intelektual Dunia atau WIPO yang berada dibawah naungan PBB memberikan apresiasi kepada Rizky, Rumi, dan Kiran. UNESCO juga menjadikan Harmoni Warna sebagai contoh Pelestarian Budaya di Tanah Air.

TAMAT.





# Karya



**RADECKO PRATAMA**

*"Writing is only turned inside out"*  
- John Updike

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan





# AKU

**OLEH : RADECKO PRATAMA**

Selalu berjalan tak kenal henti,  
Memotivasi diri, dan percaya diri,  
Dikala rintangan datang dengan salam,  
Aku selalu siap apa yang akan dihadapi.

Tidak selalu diriku itu keras,  
Terkadang pun? Aku suka memelas,  
Merendahkan diri, dan mengingkari janji,  
Namun ada alasan yang sulit dimengerti.

Kesedihan. . .  
Selalu datang tanpa kesiapan  
Hati tersakiti oleh perkataan  
Namun aku tutup dengan senyuman

Dituntut kehidupan untuk berdiri angkuh  
Sambil berjalan membungsungkan dada  
Namun diriku tetap maju tiada henti  
Dan selalu memotivasi diri

# TIME OVER



*Time...*

*it's not you who didn't come right  
but I procrastinate late  
five more minutes, I like to bargain  
forget the duties and obligations  
swept away the game's wonderful offer  
until I'm too late to reach my tujuan*

*you don't want to wait  
even though I've been warned  
because, you are not romance  
who is easily seduced by a charming smile.  
you are not a loyal man because of love.  
I don't want to wait even five minutes*

*I'm not a winner in life  
when creeping on the footbridge  
heart wrenched when he realized  
I'm at the end of the sun's disappearance  
increasingly regretting the ideals that must be  
fulfilled  
when age is no longer a virgin  
I'm running out of rations.time...*



# MAAFKU



Air mata yang sudah tiada arti Pada rasa yang kini hanya sepi

Inginku bersujud di telapak kaki ibuku Dan memohon maaf kepada dirimu

Aku menangis melihat masa lalu Yang dulu saat menjadi anak kesayangan

Aku menangis, menjerit, merengek meminta sesuatu  
Maafkan diriku ini ibu yang tidak tau akan lelahmu  
Pada saat tengah malam... Engkau terjaga demi memberikanku Susu

Lalu ayah...  
Ayah, membacakan ayat suci Al-Quran Sebagai tanda cinta kepadaku

Ibu... Ayah...  
Mengapa saat diriku mulai remaja Aku tidak mampu membaca segala rasa  
Rasa rindu engkau Ibu Rasa gelisah engkau Ayah  
Diriku malah tidak nyaman akan kekhawatiranmu Diriku Sangat malu akan manjamu

Ibu... Ayah...  
Aku sangat risih akan ketakutan ini Aku sangat kecewa akan laranganmu

Kata kasar dan lancang terucap dari bibirku Tidak ada rasa hormat dan adab dari diriku Banyak bentakan yang ku lontarkan kepadamu Aku marah, aku menyalahkan, aku kecewa Pada saat engkau tak memahamiku



Namun... aku salah

Ternyata itu semua bentuk kasih sayangmu Penuh  
Seluruh...

Aku salah akan kasar dan marah diriku

Beribu-ribu maaf tidak cukup atas perlakuanmu  
kepadamu Rasa khawatir, dan gelisah ayah ibu dianggap  
mengganggu Maafkan aku ayah dan ibu karena tak tau  
akan dirimu

Ibu...

Maafkan aku yang tak melihat rasa sedihmu Maafkan aku  
yang tak pernah paham akan rindumu dan Ayah...  
Maafkan aku yang tak tau akan pedulimu Maafkan aku  
yang tak mengerti perasaanmu Maafkan aku Ibu...  
Maafkan aku Ayah...

Namun sekarang...

Semua terlambat, engkau telah pergi Engkau sudah  
meninggalku sendiri Aku menyesal telat menyadari diri  
ini

Menyesal, aku belum bisa membahagiakan dirimu

Maafkan aku menjadi anak yang gagal

Maafkan aku menjadi anak yang kasar kepadamu

Maafkan Aku atas segala perkataan ku kepadamu

Aku rindu akan kasih sayangmu ibu Aku rindu akan  
perhatianmu ayah

Maafkan diriku ini yang telah memahamimu Aku benar-  
benar rindu akan dengan rasa kalian

Penyesalanku sudah tidak ada arti

Hati hancur mengingat betapa kasar kepadamu Aku  
meminta maaf karena tidak mengerti dirimu Aku rindu  
kalian... ayah dan ibu...



# Apakah Ilmu Sosial itu Penting?



**AQSA MUHAMMAD IZRA**

"Jangan takut gagal, takutlah jika tidak pernah mencoba"

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan



# APAKAH ILMU SOSIAL ITU PENTING?



**OLEH :**

Pernahkah kamu berpikir, “Mengapa mayoritas orang tua siswa cenderung meminta atau bahkan dalam beberapa kasus memaksa anaknya yang hendak menduduki bangku SMA untuk memasuki jurusan IPA (Sains Alam)?”

Mungkin mereka (orang tua) akan menjawab agar nanti saat anaknya mulai memilih penjurusan ke perguruan tinggi dapat masuk jurusan mana saja. Seolah-olah meremehkan dan merendahkan kasta jurusan IPS (Sains Sosial). Hal ini terjadi tidak baru-baru ini, sudah cukup lama bahkan berdekade-dekade stigma negatif melekat erat pada frasa “Jurusan IPS”. Apakah itu artinya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak sepenting itu bagi keberlangsungan peradaban dunia? Atau mungkin ada faktor lain? Mari kita bahas!

Pertama, kita akan memulai perjalanan ini dari subjek-subjek yang dipelajari di rumpun Ilmu Sosial. Kita tahu, umumnya jurusan IPS di SMA mempelajari subjek Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Sejarah, dan sebagainya. Dari (setidaknya) keempat subjek Ilmu Sosial tersebut, kita akan bahas satu persatu manfaat, peran, serta fungsinya bagi peradaban dunia dan keberlangsungan hidup di Indonesia.

Ekonomi, siapa di antara kamu yang mendengar kata tersebut langsung terlintas di dalam benaknya “Uang”, atau mungkin “Perhitungan akuntansi yang memusingkan.” Sebetulnya tidak ada salahnya kamu mengatakan seperti itu. Akan tetapi, tentunya akan lebih tepat bila kamu mengartikan Ilmu Ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia terhadap keberlangsungan kegiatan produksi barang dan jasa. Sehingga, yang dipelajari adalah kegiatan atau perilaku masyarakat terhadap barang dan jasa. Sebetulnya, tanpa Ilmu Ekonomi, keuangan dunia dan negara kita tidak akan baik-baik saja. Bahkan fenomena yang kini tengah ramai diperbincangkan satu dunia yakni perihal inflasi, resesi, dan stagflasi juga merupakan bagian dari Ilmu Ekonomi. Karena dalam ilmu tersebut, akan dipelajari berbagai metode untuk mengatur keuangan, proses produksi barang dan jasa, dan sebagainya. Sehingga, segala permasalahan ekonomi modern dapat teratasi sebaik mungkin.



Berikutnya Ilmu Sosiologi, ilmu ini cukup asing mungkin di telinga kita, apalagi jika yang mendengarnya anak-anak IPA. Sederhananya, Ilmu Sosiologi akan mempelajari tentang perilaku, sifat, dan perkembangan masyarakat terhadap proses sosial yang terjadi di masyarakat. Maksudnya, sosiologi berisi pengetahuan untuk mempelajari masyarakat di suatu wilayah atau negara. Jadi, kata kuncinya adalah “Masyarakat”. Mungkin menurutmu ilmu ini tidak berguna, jangan keliru! Politik, struktur pemerintahan, kebijakan dari pemerintah, dan sebagainya, semua itu melibatkan sosiologi di dalamnya. Tanpa ilmu tersebut, pemerintah akan kesulitan menerapkan kebijakan yang tepat bagi setiap persoalan di masyarakat. Akan sangat makmur suatu negeri apabila kebijakan (aturan) yang diterapkan oleh pemerintahannya dapat bermanfaat dan proporsional bagi masyarakatnya.

Dalam Ilmu Geografi, kita akan mempelajari tentang pemetaan permukaan bumi, iklim, penduduk, hingga atmosfer yang dimiliki bumi. Mungkin manfaat dari ilmu ini tidak kita rasakan secara langsung, akan tetapi setidaknya jika kamu betul-betul memahami ilmunya dan menemukan esensi (inti) dari ilmu ini, setidaknya kamu akan mengetahui bahwa ilmu ini mempelajari berbagai jenis alam dan sebisa mungkin kita memaksimalkan fungsi alam tersebut. Sehingga, manfaatnya dapat kita rasakan dan tentunya ilmu ini memerlukan kompromi atau kerja sama dengan disiplin lainnya.

Dari ilmu sejarah, kita mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu. Secara tidak langsung, bila kamu tertarik dengan subjek sejarah, kamu akan mengetahui bahwa Ilmu Sejarah dapat hadir di rumpun Ilmu Sosial agar supaya kita semua dapat mengambil pelajaran (hikmah) dari apa yang telah terjadi di masa lampau. Tujuannya agar tidak terulang lagi hal-hal buruk di masa lalu. Kita semua tahu, bahwa pengalaman merupakan guru yang sangat baik, ia memberikan kita pelajaran melalui pengalaman yang kita alami langsung sehingga pelajaran yang diraih pun akan lebih melekat pada diri kita. Maka dari itu manfaat ilmu sejarah sangat khusus bagi pribadi setiap orang, dan dampaknya tidak secara umum.



Berikutnya Ilmu Sosiologi, ilmu ini cukup asing mungkin di telinga kita, apalagi jika yang mendengarnya anak-anak IPA. Sederhananya, Ilmu Sosiologi akan mempelajari tentang perilaku, sifat, dan perkembangan masyarakat terhadap proses sosial yang terjadi di masyarakat. Maksudnya, sosiologi berisi pengetahuan untuk mempelajari masyarakat di suatu wilayah atau negara. Jadi, kata kuncinya adalah “Masyarakat”. Mungkin menurutmu ilmu ini tidak berguna, jangan keliru! Politik, struktur pemerintahan, kebijakan dari pemerintah, dan sebagainya, semua itu melibatkan sosiologi di dalamnya. Tanpa ilmu tersebut, pemerintah akan kesulitan menerapkan kebijakan yang tepat bagi setiap persoalan di masyarakat. Akan sangat makmur suatu negeri apabila kebijakan (aturan) yang diterapkan oleh pemerintahannya dapat bermanfaat dan proporsional bagi masyarakatnya.

Dalam Ilmu Geografi, kita akan mempelajari tentang pemetaan permukaan bumi, iklim, penduduk, hingga atmosfer yang dimiliki bumi. Mungkin manfaat dari ilmu ini tidak kita rasakan secara langsung, akan tetapi setidaknya jika kamu betul-betul memahami ilmunya dan menemukan esensi (inti) dari ilmu ini, setidaknya kamu akan mengetahui bahwa ilmu ini mempelajari berbagai jenis alam dan sebisa mungkin kita memaksimalkan fungsi alam tersebut. Sehingga, manfaatnya dapat kita rasakan dan tentunya ilmu ini memerlukan kompromi atau kerja sama dengan disiplin lainnya.

Dari ilmu sejarah, kita mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu. Secara tidak langsung, bila kamu tertarik dengan subjek sejarah, kamu akan mengetahui bahwa Ilmu Sejarah dapat hadir di rumpun Ilmu Sosial agar supaya kita semua dapat mengambil pelajaran (hikmah) dari apa yang telah terjadi di masa lampau. Tujuannya agar tidak terulang lagi hal-hal buruk di masa lalu. Kita semua tahu, bahwa pengalaman merupakan guru yang sangat baik, ia memberikan kita pelajaran melalui pengalaman yang kita alami langsung sehingga pelajaran yang diraih pun akan lebih melekat pada diri kita. Maka dari itu manfaat ilmu sejarah sangat khusus bagi pribadi setiap orang, dan dampaknya tidak secara umum.



Dalam Ilmu Geografi, kita akan mempelajari tentang pemetaan permukaan bumi, iklim, penduduk, hingga atmosfer yang dimiliki bumi. Mungkin manfaat dari ilmu ini tidak kita rasakan secara langsung, akan tetapi setidaknya jika kamu betul-betul memahami ilmunya dan menemukan esensi (inti) dari ilmu ini, setidaknya kamu akan mengetahui bahwa ilmu ini mempelajari berbagai jenis alam dan sebisa mungkin kita memaksimalkan fungsi alam tersebut. Sehingga, manfaatnya dapat kita rasakan dan tentunya ilmu ini memerlukan kompromi atau kerja sama dengan disiplin lainnya.



# Ciwan Meredup



**Zulaima Agisty Winstonia**

" Bekerjalah tanpa suara, dan biarkan  
kesuksesan anda yang berbunyi  
nyaring"

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan



# AWAN MEREDUP

**Oleh : Zulaima Agisty Winstonia**  
**XI MIPA 5**



Bersamaan dengan hembusan angin dari jendela yang ia buka pada gelapnya malam, Awan menghela nafas. Sembari melihat ke arah benda-benda langit yang selalu ia kagumi sedari kecil serta ditemani oleh detak suara jam. Awan menghela nafas bukan tanpa sebab, melainkan karena dirinya sendiri.

Sudah hampir satu setengah tahun mengenyam pendidikan SMA, tapi ia merasa tidak ada perubahan yang berarti. Sekarang adalah libur semester, teman-temannya walaupun tidak semua mungkin tengah berlibur bersama keluarganya. Sedangkan ia, tetap di rumah dan membantu ibunya yang berjualan aneka jajanan anak-anak. Bukannya Awan tak senang membantu ibunya, ia senang, bahkan sangat. Hanya saja, kembali ia tak bisa mengabaikan perasaan aneh yang kadang berlabuh tak tentu waktu.

Awan tahu betul bahwa perasaan aneh itu ialah kegelisahan mengenai apa yang ia lakukan. Ralat, lebih tepatnya yang ingin ia lakukan serta apa saja yang sudah ia lakukan sebelumnya.

Pernah sewaktu-waktu ia merencanakan tentang suatu hal. Yaitu mengikuti sebuah pentas seni, Awan merasa itu adalah bakatnya. Ia sudah memantapkan tekadnya dan merasa yakin akan pilihannya sendiri. Tapi hanya ada satu masalah, yaitu ketidakpercayaan dirinya sendiri.





Kembali ia berada pada kapal keraguan.

Keinginan sudah Awan miliki, hanya saja bagaimanakah agar ia dapat percaya diri? Bahkan untuk menjawab pertanyaan dari guru pun ia tak berani. Lalu mengapa ia berangan tentang sebuah pentas seni.

Tertawa ia dalam pikirannya sendiri.

Beberapa kalimat sudah dibacanya, kalimat yang mungkin saja dapat menumbuhkan satu persatu kepercayaan diri.

Tapi untuk kesekian kali, ia tak dapat membuatnya sesederhana mungkin.

Asumsi-asumsi apakah yang hinggap dalam pemikiran Awan? Apa hanya ketidakpercayaan diri yang mempengaruhi?

Rasanya dahan tua serta dedaunan pun turut bertanya dalam sunyi.

Ketidakpercayaan diri itu. Entah sejak kapan, Awan pun turut menerka. Apa mungkin saat ia masih di sekolah dasar? Ia tak ingat secara pasti. Tapi hal itu mungkin terjadi secara perlahan-lahan ketika tanpa sadar orang-orang di sekitarnya mulai mengikis habis sedikit demi sedikit kepercayaan diri yang ia miliki.

Awan pun meredup. Terlalu berlarut-larut dalam dermaga asumsi yang ia ciptakan sendiri.

Ia lupa, bahwasanya ada satu orang yang selalu percaya kepadanya. Yang selalu mendukung bakat serta kreativitas nya dan selalu ada untuk mendengar keluh kesahnya.

Yaitu, ibunya sendiri.

Dan hal itu sepatutnya sudah lebih dari cukup untuk Awan memulai sesuatu dan berani mengekspresikan diri.

Ah, seandainya Awan menyadari.





# KARYA



**SALSABILLA RAHMADANI**

"I believe that reading widely is the best preparation for writing"

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan



# ADA APA DENGANKU?



Bukan soal siapa tapi, ada apa?

Ada apa dengan diri, ketika hati berdegup seperti jantung?

Ada apa dengan diri, ketika paru tak kuasa mengatur sirkulasi pernafasan?

Bukan soal dimana tapi, kapan?

Tak akan ada tempat  
Tanpa adanya kesempatan  
Tak akan ada tempat  
Tanpa adanya kepastian

Tulisan ini abstrak  
Maknanya bisa meracau  
Tujuannya tak tentu arah

Hidup itu misteri  
Tapi misteri, tidaklah hidup

# DINDING ASA



Di Sudut ruang  
Kilau cahaya memancar terang  
Menerjunkanku pada medan perang  
Tanpa persiapan matang

Langkah kaki yang tak menentu  
Menembus pertahanan mesin waktu  
Memberi harap pada sosok tertentu  
Namun terhalang oleh restu

Oh tuhan...  
Jika ada dinding yang menjulang  
Mengapa engkau memberi peluang

Garis hidup telah diluruskan  
Angan dan harapan saling beriringan  
Biar rindu terus mendesakkan  
Rantai cinta tak bisa dipaksakan  
Inikah rumitnya kehidupan?  
Lantas kemana restuMu mengarahkan

# RAJUTAN HARAPAN



*Rangkai kata ini menjadi bukti  
Berwujud barisan huruf penuh arti  
Terluap indah sepenuh hati  
Bersampul peluh basahi diri*

*Ingin kusampaikan padamu  
Perihal rindu yang kian menusuk diri  
Boleh kutanyakan padamu?  
Apa bisa kita rajut cinta untuk kembali?*

*Namamu begitu saja merasuk sanubari  
Terus terucap harap pada Illahi  
Temu yang kuharap di hari nanti  
Tuk perbaiki yang dulu terjadi*

# KAMU



Hari ulang tahunku cukup sekali setiap tahunnya. Tapi dirimu terus saja memberiku kejutan yang tak pernah terbayangkan.

Ini berlebihan, sungguh!

Kamu membuatku jantungan meski aku tidak memiliki riwayat penyakit jantung. Kamu membuatku sesak nafas meski aku tidak memiliki riwayat asma. Tapi jujur saja, terkadang aku merasa cemas dengan sikapmu yang diluar ekspektasi. Perpisahan kian tergambaran kala aku mendapatimu yang begitu hangat padaku.

Rasanya, aku ini makhluk tak tahu diuntung. Tak pandai bersyukur, apalagi berterimakasih atas apa yang tuhan berikan padaku. Karena terkadang aku berpikir bahwa tuhan sedang mengujiku melalui ciptaannya yang berhasil menyita perhatianku darinya.

Kamu tahu? Kamu ibarat obat yang dokter berikan untukku. Memulihkan hati yang ku pikir akan menjadi buruk. Tapi tak seperti itu juga. Kurang tepat rasanya jika ku katakan bahwa kamu ibarat obat yang dokter berikan. Mungkin akan lebih tepat jika aku mengibaratkan seperti gulali yang ibu belikan. Manis. Sayangnya, aku dilarang memakannya terlalu banyak. Tapi bukan berarti aku dilarang memilikimu terlalu lama. Di masa depan.

Sepertinya hobimu baru, ya? Hobimu mengejutkanku padahal, ini bukanlah hari ulang tahunku.

Tiba-tiba saja kamu hadir ke dalam ruangan umum yang menjadi tempat ternyamanku. Mengejutkanku tanpa tatakrama. Berjalan di hadapanku. Dan memberi sapa yang lugu. Tenang. Aku anggap ini sebuah kebetulan.

Ternyata benar kata mereka. Kebetulan yang terjadi dalam hidup seringkali dianggap sebagai keberuntungan. Keberuntungan yang sebelumnya telah diharapkan agar menjadi kenyataan.

Siapa yang tak bangga ketika harapan menjadi nyata?

Siapa yang tak berbunga hati ketika gambar ilusi menjadi peristiwa dalam dunia fana?

Siapa pula yang tak tersenyum manis bahagia ketika keinginannya terwujudkan?

Tentu saja tak ada!

Darimu aku menyadari sesuatu hal. Bahwa fajar akan menghangatkan diri atas menggigilnya rembulan dimalam hari. Akan selalu ada pertemuan singkat yang terus menyikat penat, diiringi percakapan singkat yang melekat sangat terikat.

Dan yang paling penting adalah keajaiban memang benar adanya. Ilmu hitam bisa saja menjadi putih. Fiksi bisa saja menjadi nyata. Dan yang terluka bisa saja kembali pulih.

Bahkan harap dan impian bisa saja menjadi kenyataan terbesar dalam hidup.

# CONFESS? SIAPA TAKUT



Pagi tadi pelangi datang menyapa bumi. Dengan kedatangannya, aku pikir ini akan menjadi hari yang baik. Hari yang menyenangkan. Tapi sepertinya tidak. Karena kini, disaat aku harus kembali ke Rumah selepas delapan jam di Sekolah, justru hujan mengguyur bumi. Pupus harapanku untuk bertemu dengannya sepulang sekolah nanti. Aku terus menanti redanya hujan ditemani beberapa temanku. Membicarakan banyak hal yang tidak karuan. Belum selesai membahas satu masalah sudah loncat ke masalah lain. "Ra, orang-orang kalo udah deket langsung pada jadian tau!" Celetuk salah seorang temanku di tengah hujan yang masih deras. Aku tahu maksudnya. Dia menyindirku yang tengah dekat dengan seseorang di kelas sebelah. "Iya... nanti aku confess tapi kalo pulangnye bareng sama dia, ya. Kalo gak bareng ya gak jadi confess-nya." Jawabku asal dan langsung disepakati sebagai janji oleh teman-temanku. "Lu nanti pulang bareng gue kan? Gue pantau, lu! Awas aja kalo gak confess ke Lingga." Ancam Renja.

Akhirnya. Hujan mulai reda. Ini sudah terlalu sore untuk aku pulang. Karenanya aku segerakan agar cepat sampai rumah. Kaki mungil ini terus melangkah cepat mengejar waktu. "Gerimis begini kayaknya dia pulang sama temannya naik motor, deh." Keluh kecewaku terucap lantang. Aku kecewa karena aku gagal pulang bersama Lingga tapi, aku juga merasa lega karena dengan begini aku tidak perlu confess, mengutarakan isi hatiku padanya. "Santai aja, nanti juga tiba-tiba orangnya muncul. Tiba-tiba Lingga ada dibelakang lo, Ra." Ejek Renja dengan tawa yang membahana.

Kusegerakan langkah kaki mengingat gerimis tak lekas berhenti. Khawatir hujan akan turun kembali. Namun, seperti menginjak lem tikus yang sangat lengket tiba-tiba saja kakiku berhenti melangkah. Diam. Tak bergerak. Kala mata mendapati motor hitam tidak membonceng seseorang yang biasanya menempati bagian belakangnya. Aku memberi tahu Renja, "Itu! Temannya pulang sendiri. Gak bareng Lingga!"

Seketika aku dan Renja menoleh ke belakang. Kudapati seseorang yang berjalan tak jauh dari gerbang sekolah. Jarak sekolah dengan posisiku saat ini tidak begitu jauh. Karenanya sosok itu terlihat meski tampak kabur. "Itu, Lingga!" celetuk Renja menggetarkan seluruh anggota tubuhku. Ya. Aku tahu itu Lingga. Aku menyadarinya sejak pertama kali aku mendapati dia yang berjalan ke arah ku. Tujuan kami satu arah. Karenanya Lingga berjalan ke arahku.

Tiba-tiba saja Renja jongkok. Membetulkan tali sepatunya yang tidak lepas sama sekali. "Ini cara supaya Hira bisa balik bareng Lingga!" Ucapnya menantang dengan sedikit tawa. "Benarkan apa yang aku bilang? Tiba-tiba Lingga ada di belakang kita." Renja bukan peramal ataupun cenayang seperti bapaknya. Tapi ucapannya sore ini memang menjadi nyata.

Sungguh. Aku senang sekaligus cemas. Perasaanku campur aduk. Ini masalah tapi bukan masalah. Dengan kemunculannya tepat dibelakang ku begini, ini menandakan aku harus confess ke dia, sesuai janji ku tadi.

Aku bingung harus memulainya dari mana. Padahal aku sudah memikirkan ini sejak satu jam pelajaran terakhir. Tapi nihil. Usaha berpikirkmu selama 45 menit tadi tidak membuahkan hasil. Selesai Renja berpura-pura membetulkan tali sepatunya, kami melanjutkan perjalanan.

“Di Belakang kamu ada Lingga!” teriakan itu benar-benar mengerikan. Esha, dia pelakunya. Saat itu, aku benar-benar tak habis pikir lagi dengannya. Entah apa maksud Esha melakukan itu. Teriakannya jelas terdengar oleh Lingga di belakang sana.

Aku memilih untuk melanjutkan perjalanan pulangku dengan langkah kaki yang tidak secepat sebelumnya. Berharap bisa beriringan dengan Lingga. Dan pada akhirnya, aku dan Lingga jalan beriringan. Sedangkan Renja perlahan berjalan mundur hingga membuat dirinya seperti nyamuk yang tengah berlalu lalang.

Gerak-gerik Renja sungguh memanasakan keadaan. Seolah berkata, “Cepetan! Katanya kalo hari ini pulang bareng mau confess!” Jujur, aku tidak lupa soal itu tapi, bagaimana caraku melakukannya?

Ya. Ide basi. Aku berpikiran untuk mengawalinya dengan basa-basi. “Lingga, gue mau tanya.” ucapku mengawali niatku yang entah ini niat baik atau niat buruk.

“Apa?” jawab Lingga.

“Mau nanya.” aku terus mengulangnya hingga tiga kali. Mungkin Lingga pun geram mendengarnya. Tapi ya sudahlah. Itu caraku menangani rasa grogi.

“Kalo ada cewe yang ngejar lo, gimana?” satu helaan nafas terbuang tegang. Lingga menyeringai, “Nggak tau.” Jawabnya. Tangannya menyapa dedaunan yang condong ke tepi jalan. “Loh? Kok nggak tau? Ini posisinya kebalik. Waktu itu lo yang ngejar tapi sekarang lo yang dikejar.” Rasanya ada yang salah dari tutur kataku padanya. Padahal tak perlu aku bawa masa lalu itu. Aku tertawa mengalihkan kecanggungan yang ada. “Santai dong, Lingga. Bercanda aja, kok.”

Keadaan mulai mencair hingga aku memberanikan diri untuk melanjutkan misi confess.

“Kalo ada cewe yang confess ke elo, gimana?” satu helaan nafas terbuang tenang.

Sekarang Lingga hanya memamerkan gigi gingsulnya. Membuat wajahnya berseri lebar sembari menjawab, “Nggak tau.” Lagi.

Aku berhenti menanyakan ini dan itu. Aku mengalihkan semuanya ke lain hal. Aku tidak lagi membahas soal isi hatiku. Tapi aku banyak bercerita tentang sesuatu yang lain. Hingga membuat Lingga menceritakan tentang dia yang kelupaan membawa payung di musim hujan begini. Tangannya menutupi kepalanya yang terkena air hujan. “Gerimis gini bisa bikin sakit, nih.” Katanya. Lingga yang lucu, salah siapa lupa membawa payung di musim hujan?

Sampai di persimpangan gang yang memisahkan aku mulai berusaha mengatakannya.

Tapi aku masih kesulitan. Banyak yang aku pikirkan. Apakah Lingga akan menjauhiku? Apa Lingga tetap menjadi Lingga yang aku kenal? Apa Lingga akan risih atau tidak? Banyak pertanyaan sejenisnya mengelilingi otakku. Dan pertanyaan terbesar adalah, apakah Lingga punya perasaan yang sama atau tidak?

Persimpangan gang itu semakin dekat. Aku semakin ingin mengatakannya. Aku tidak ingin mengingkari janjiku. Aku terus mencari cara dan kata yang tepat. Aku semakin gugup ditambah Lingga mengatakan sesuatu sebelum kita berpisah di persimpangan itu. "Hira, rasanya waktu cepet banget ya geraknya. Udah senin lagi aja."

Jawabku singkat. Aku hanya mengatakan "iya" tanpa embel-embel apapun. Padahal dalam hati aku mengingat beberapa kejadian lalu. Kala aku memberikan beberapa hadiah untuknya. Sadarlah aku bahwa itu telah berlalu. Benar yang Lingga katakan bahwa waktu bergerak cepat. Dan kenangan semakin banyak membekas.

"Duluan ya, Ra." Ucap selamat tinggal Lingga memecah lamunanku. Membuatku mengutarakan apa yang ingin aku katakan. "Lingga, maaf, sebenarnya gue suka elo!" Sedetik kemudian aku berani mengatakannya. Tepat setelah Lingga melambaikan tangannya dan belok ke dalam gang itu. Aku berlari kecil meninggalkan Renja dibelakang. Sedikit aku intip langkah kaki Lingga yang lambat dari sebelumnya. Entah apa yang Lingga pikirkan. Aku tidak peduli. Setidaknya aku lega sekarang.

Keesokan harinya di Sekolah, teman-temanku terkejut. Meragukan tentang aku yang telah mengutarakan perasaan itu. Banyak dari mereka menanyakan respon dari Lingga dan sikap Lingga padaku sekarang. Ya. Bagaimana lagi? Lingga hanya memperlambat jalannya. Aku tidak bisa mengatakan hal lain selain itu. Sedangkan sikapnya, aku belum tahu apa dia berubah atau tidak karena sejauh ini aku belum bertemu dengannya lagi. Sewaktu istirahat, aku membuka aplikasi pesan dan kudapati pesan dari Lingga yang menanyakan tentang aku yang menghilang semalaman. Kemarin, sesampainya di rumah aku memutuskan untuk tidak membuka handphone. Aku memilih untuk menenangkan diri setelah kejadian confess itu. Aku pikir Lingga tidak menyadarinya tapi dia justru menanyakannya. "Ada apa, Hira?" begitu tanyanya. Maka aku ceritakan tentang aku dan malam itu.

Aku meminta maaf kepadanya karena telah menyukainya. Tapi Lingga bilang, "Gapapa Hira, santai aja." Ambigu sekali jawabannya. Aku tidak tahu bagaimana ekspresinya mengirimi pesan itu. Teman-temanku mengatakan bahwa Lingga memang menanyakan itu artinya Lingga tidak akan kembali menjadi asing denganku. Aku mempercayainya untuk menenangkan diriku. Aku tidak ingin konsentrasi belajarku terganggu hanya karena hal kecil ini.

Sepulang sekolah, aku dan teman-temanku menunggu pintu gerbang dibuka. Kesal rasanya ketika mendapati gerbang yang masih tertutup dan terkunci saat sudah tiba waktu untuk pulang. Para siswa berpencah mencari tempat yang tidak panas. Sebagian di Masjid, sebagian lain di taman dekat Pos Satpam, dan sebagian lainnya terpaksa berdiri dibawah terik matahari, di depan gerbang. Aku dan teman-temanku memilih untuk berdiri tidak begitu jauh dari gerbang dibawah pohon yang entah apa namanya.

"Itu bukannya Lingga, ya?" tanya Anva sembari mengetuk pundakku. Rhea yang begitu anggun hanya mengangguk, tersenyum ke arahku. Renja yang menjadi saksi peristiwa kemarin meledekku, "Itu, Ra. Hayoloh!" sedangkan Esha ikut memelukku seperti Renja. Aku mencoba biasa saja. Aku tidak ingin terlihat gugup didepan Lingga. Aku mencari berbagai topik dengan

temanku untuk menutupi salah tingkahku tapi sia-sia. Teman-temanku justru semakin meledekku. Sampai akhirnya Lingga melewatiku tanpa meninggalkan satu kata pun. Aku membiarkannya, pura-pura tidak peduli. Tapi, tas milik Lingga justru membuatku ingin memperdulikannya. Di tas Lingga tergantung gantungan kunci yang pernah aku berikan padanya. Apa maksudnya? Apa maksud Lingga tiba-tiba mengenakannya? Jika dia memang sekedar hanya ingin mengenakannya, kenapa tidak dari kemarin? Kenapa baru hari ini, tepat satu hari setelah aku confess padanya kemarin.

Detik berlalu menjadi menit, jam, hari, minggu, dan bulan. Satu bulan bahkan lebih setelah kejadian itu aku belum mendapatkan semua jawaban dari pertanyaanku. Justru semakin banyak pertanyaan yang beterbangan dalam benakku. Tapi yang aku tahu adalah Lingga tetap menjadi Lingga yang aku kenal, dia tidak berubah, tidak menyukaiku juga. Lingga tetap biasa saja seperti sebelumnya. Bedanya, kini gantungan kunci dariku dia kenakan.

Biarlah semua menjadi ambigu sekarang karena yang aku tahu jodoh tidak akan kemana tapi akan meninggalkan pertanyaan dimana. Dan semua itu akan terjawab suatu saat nanti. Kurasa begitu juga dengan kisahku dan Lingga. Jawabannya tidak akan datang secepat yang aku inginkan tapi akan datang sesuai dengan ketentuan-Nya. Aku ikhlas jika jawaban dari Lingga yang aku butuhkan sekarang harus menjadi teka-teki untukku. Tidak masalah karena tidak ada yang salah dengan pengutaraan isi hati.





# Good Night

## LINTAR ASYA RAMADHAN

*"All your dream come true if you have  
the courage to pursue them"*  
- Walt Disney

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan



# GOOD NIGHT



A “Goodnight”

Such a simple, yet interesting word

It’s funny, the way we use it in our daily lives without a single thought

We treat it like a farewell, akin to that of bye

Yet we never bothered to uncover the hidden meaning within

It is more than a word to be casually said

Not just a word casually existing out there

Exactly, 9 letters.

Intricate letters that embodies the symbol of love within it

When a goodnight is said,

It isn’t just wishing someone a “goodnight”

It isn’t that superficial don’t you think?

There is a wish behind it,

A magic bestowed upon this word

Something calming, soothing hidden within its layer

A hint to watch the stars as it unfolds among the sky

Or the humming of the breeze

Like a whisper to your ears

Telling you that I’ll silently watch over you

So hush now and rest well

As I wish you a simple, goodnight.

“Goodnight”



@suchartanifadiah

# Lautan

## LINTAR ASYA RAMADHAN

"Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan, ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun." -

Abigail Adams

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan



# LAUTAN



Seorang anak kehilangan alas kalinya di Laut,  
Lalu ia menulis di pinggir Pantai: "LAUT INI MALING".  
Tak lama datanglah nelayan yang membawa hasil tangkapan

Ikan begitu banyak, lalu dia menulis di Pantai: "LAUT INI BAIK HATI".

Seorang anak tenggelam di Lautan, lalu Ibunya menulis di Pantai:

"LAUT INI PEMBUNUH".

Seorang berperahu dan dihantam badai, lalu menulis di Pantai:

"LAUT INI PENUH MARABAHAYA".

Tak lama datanglah seorang lelaki yang menemukan mutiara di dalam

Lautan, lalu dia menulis di Pantai: "LAUT INI PENUH BERKAH".

Sementara itu,

seisi Lautan tak pernah mengeluh.

Kemudian datanglah ombak besar dan menghapus semua tulisan di Pantai itu tanpa sisa.

Maka dari Laut kita belajar, jangan risaukan perkataan seseorang,

karena setiap orang membaca dunia dengan pemahaman dan pengalaman yang berbeda.

Teruslah melangkah, selama kamu di jalan yang benar.

Meski terkadang kebaikan tidak senantiasa di hargai.

Tak usah repot-repot menjelaskan dirimu kepada orang lain,

karena yang menyukaimu tidak butuh hal itu, dan yang membencimu tidak percaya itu.

Hidup bukan tentang siapa yang terbaik, tapi siapa yang mau berbuat baik.

Jika datang kepadamu gangguan.

Jangan berpikir bagaimana cara membalas dengan yang lebih perih,

tapi berpikirlah bagaimana cara membalas dengan yang lebih baik.

# Mentari



**Zulaima Agisty Winstonia**



"Jangan membuang waktu belajarmu karena apa yang kamu pelajari akan berguna untuk masa depanmu."

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan



# MENTARI

Kepingan diam sempat diambilnya sebagai pilihan untuk mengingat sesuatu. Awan-awan kelabu yang melingkupi seolah ingin ikut berseru dalam bisu.

Mentari yakin dia pernah kenal dengan seseorang yang cukup dekat dengannya dahulu. Namun ia sempat melupakan seolah keberadaan seseorang itu tak membuat Mentari senang.

Tapi kini ia ingin mengingat kembali, karena sekarang ia paham sekali bahwa bagaimanapun seseorang itu adalah salah satu bagian yang membuatnya menjadi seperti saat ini.

Kala itu, saat Mentari tengah mengenyam pendidikan di bangku sekolah menengah atas, pada gelapnya malam di sebuah kamar. Mentari sedang bersama orang itu, seseorang yang semula duduk menghadap meja tulisnya, beranjak ke arah jendela lalu dibukanya pintu jendela itu. Menengadah seseorang itu pada langit-langit, yang hanya terhias satu dua bintang, serta bulan yang tak tertinggal.

Alih-alih ikut memperhatikan kawanannya benda langit, Mentari justru terpaku pada sorot matanya. Nampak lain daripada sebelumnya, saat itu seolah tersirat kesedihan serta kebingungan yang menjadi satu.

Namun sorot matanya sudah terlihat juga sesaat, ketika seseorang itu tengah berbincang sembari membantu menutup kedai milik ibunya. Mengenai hal sederhana seseorang itu cerita dan tanyakan.

Dan terlihat dengan benar-benar adalah saat ia bersama seseorang itu pada malam hari. Mentari tanya kepadanya, apakah yang sebenarnya sedang ia pikirkan. Terdiam seseorang itu sekejap dengan pandangan yang ditundukkan. Tak lama, kembali menengadah mengamati langit. Dan masih pula seseorang itu mengambil sepotong diam, mengacuhkan pertanyaan Mentari.

Tapi hari ini, Mentari ingat sepenuhnya mengenai seseorang itu, dan mengerti apa yang sempat berkunjung pada dirinya malam itu.

Bagaimanakah ia dapat percaya diri, dan berani mengekspresikan diri.

Itulah jawaban dari pertanyaan Mentari yang sempat diacuhkan.

Tapi sekarang bagaimana? apa ia masih terjebak pada rentetan tanya mengenai keraguan pada diri sendiri?

Entah bagaimana Mentari berkeyakinan bahwa seseorang itu baik, jauh lebih baik sekarang.

Menghilang sudah untaian tanya yang sempat menghampiri, ketika akhirnya ia menyadari satu hal berarti.

Dan mengapa pula Mentari sangat yakin? Mentari yakin karena seseorang itu adalah dirinya sendiri.



# Awan Meredup

Kepingan diam sempat diambilnya sebagai pilihan untuk mengingat sesuatu. Awan-awan kelabu yang melingkupi seolah ingin ikut berseru dalam bisu.

Mentari yakin dia pernah kenal dengan seseorang yang cukup dekat dengannya dahulu. Namun ia sempat melupakan seolah keberadaan seseorang itu tak membuat Mentari senang.

Tapi kini ia ingin mengingat kembali, karena sekarang ia paham sekali bahwa bagaimanapun seseorang itu adalah salah satu bagian yang membuatnya menjadi seperti saat ini.

Kala itu, saat Mentari tengah mengenyam pendidikan di bangku sekolah menengah atas, pada gelapnya malam di sebuah kamar. Mentari sedang bersama orang itu, seseorang yang semula duduk menghadap meja tulisnya, beranjak ke arah jendela lalu dibukanya pintu jendela itu. Menengadah seseorang itu pada langit-langit, yang hanya terhias satu dua bintang, serta bulan yang tak tertinggal.

Alih-alih ikut memperhatikan kawanan benda langit, Mentari justru terpaku pada sorot matanya. Nampak lain daripada sebelumnya, saat itu seolah tersirat kesedihan serta kebingungan yang menjadi satu.

Namun sorot matanya sudah terlihat juga sesaat, ketika seseorang itu tengah berbincang sembari membantu menutup kedai milik ibunya. Mengenai hal sederhana seseorang itu cerita dan tanyakan.



# Swastamita di Koridor Sekolah



## **ANEKE WIBAGJA**

"Jika kamu tak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan." - Imam Syafi'i

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan





# SWASTAMITA DI KORIDOR SEKOLAH

Letihmu adalah proses kerangka kesuksesan  
Dan keluhanmu akan segera usai selepas perpisahan itu  
Akankah kita tidak berjumpa lagi di bangunan tua ini,  
tuan?

Saujana membawa berita duka hari ini, esok, dan lusa  
Swastamita yang kita lihat di koridor sekolah itu kini akan  
menjadi legenda Indah nan tiada tara

Perasaanku Perihal perpisahan menjelma menjadi  
semenjana yang semakin tidak tahu arahnya akan ke  
mana

Delusi yang suram kini datang menjadi nyata

Bisakah kita putar waktu untuk Renjana kita yang belum  
dimulai, tuan?

Jangan dulu meninggalkan tempat ini masih ada Nuraga  
Aksa yang ingin aku beri tanpa syarat

Jangan pergi, tuan.



# Artikel Kepemimpinan



**NUR ASHIRA**

"Saat kamu ingin menyerah, ingat lagi saat kamu semangat untuk memulainya. Saat kamu sudah bikin rencana, apa masih ingin menyerah juga?"

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan



# ARTIKEL KEPEMIMPINAN

## ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengekspresikan hasil pemikiran saya mengenai kepemimpinan, serta hal-hal yang terkait di dalamnya. Penjabaran kepemimpinan yang dijelaskan dibuat menjadi beberapa poin berdasarkan pola pemikiran saya tersendiri dan beberapa buku yang saya baca mengenai kepemimpinan. Dibalik adanya kepemimpinan yang membuat para pemimpin sukses di masa depan, terdapat konsep pengembangan diri yang konsisten selalu dijalankan, pemikiran yang kritis, juga sikap-sikap kepemimpinan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu target dan tujuan bersama.

Kata kunci: Sikap kepemimpinan, pengembangan diri, aspek penting kepemimpinan

## PENDAHULUAN

34 Provinsi, 98 kota, 416 kabupaten, 273,5 juta penduduk dalam suatu ruang lingkup negara, yaitu negara Indonesia. Keberagaman yang majemuk dalam suku, agama, ras, dan antar golongan, ruang lingkup tersebut tidaklah mudah dapat teratur jika kita hanya menanamkan sikap toleransi antar umat saja, oleh karena itu, agar terciptanya suatu ruang lingkup yang teratur dan dapat merayu orang lain agar dapat bertindak satu tujuan untuk mencapai tujuan bersama, maka sikap kepemimpinan perlu ditanamkan. Sikap kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk memotivasi para anggotanya agar dapat bekerja sama lebih baik. Sebagai pelajar, tidaklah mudah untuk memimpin ruang lingkup yang besar seperti negara, provinsi, kota, kabupaten, dan lainnya, oleh karena itu sifat kepemimpinan perlu diterapkan sejak kita sekolah. Di dalam lingkungan sekolah pun banyak sekali ruang lingkup yang bisa kita pimpin, mulai dari kelas, ekstrakurikuler, dan organisasi. Biasanya jika kita menjadi pemimpin kita akan dipanggil dengan sebutan "Ketua", lantas apa saja sikap kepemimpinan yang perlu ditanamkan dan bagaimana cara agar sikap kepemimpinan dapat ditanamkan di diri kita?.



## PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah kekuatan atau kemampuan internal dalam diri manusia untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain, dalam hal pekerjaan, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan bersama para anggotanya.

Pemimpin adalah seseorang yang mampu menjadi teladan untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain agar mencapai tujuan dari suatu organisasi, lembaga, dan ruang lingkup lainnya.

### A. Sikap Kepemimpinan Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Pemimpin

#### 1. Loyalitas

Seorang pemimpin harus loyal (setia) terhadap organisasi yang diikutinya, sibuk-sibuknya seorang pemimpin, ia tidak akan melupakan tanggung jawab dan profesi terhadap organisasinya, ia selalu menganggap bahwa organisasi yang diikutinya adalah kewajiban dan merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan sehari-harinya.

#### 2.Totalitas

Seorang pemimpin selalu bekerja secara maksimal (total) dalam pekerjaan yang ditanggungnya, seorang pemimpin yang totalitas selalu mengutamakan pekerjaannya agar bisa berjalan lancar dari awal hingga akhir sampai 100% selesai. Seorang pemimpin tidak akan pulang terlebih dahulu sebelum pekerjaan selesai, pemimpin selalu memastikan bahwa rancangan kegiatan yang dilaksanakan telah terlaksanakan seluruhnya dan berjalan lancar.

#### 3.Profesionalitas

Seorang pemimpin dapat menempatkan dirinya dimana saja dan situasi kapan saja. Seorang pemimpin yang profesional akan tetap bekerja dengan baik meski ia ditempatkan dimana saja, dan pemimpin yang baik selalu paham situasi, maksudnya apabila ada suatu acara atau kegiatan, seorang pemimpin tahu kapan ia harus bekerja dan kapan ia harus istirahat.

### B. Konsep Pengembangan Diri Yang Harus Dimiliki Seorang Pemimpin

Seorang pemimpin yang baik, selalu konsisten untuk meningkatkan kualitas dirinya agar menjadi lebih baik. Selalu konsisten untuk melakukan hal-hal positif yang dapat dilakukan selama kehidupan berjalan, pengembangan diri bertujuan untuk memaksimalkan potensi-potensi diri sebelumnya. Jadi, seorang pemimpin tidak pernah berpuas diri dengan prestasi yang telah diraih saat ini, ia selalu merasa bahwa ia harus tetap belajar dan dapat mengevaluasi dirinya agar kedepannya menjadi lebih baik. Kesimpulannya, di setiap harinya seorang pemimpin harus konsisten dalam melakukan hal yang dapat membuat dirinya berkembang agar bisa menjadi teladan bagi orang lain.

Cara-cara yang dilakukan oleh pemimpin untuk mengembangkan skill kepemimpinan di dalam dirinya adalah :

#### 1. Terus Belajar

Manusia terus tumbuh dan belajar setiap hari, terus belajar menjadi kunci yang terbaik bagi seorang pemimpin, selalu mengambil tanggung jawab dan terlibat dalam masalah untuk mencari solusinya, memberikan banyak pengalaman- pengalaman berharga yang membuat diri kita berkembang lebih baik kedepannya.

#### 2. Berfikir Kritis

Pemimpin yang kritis harus berfikir kritis terhadap potensi-potensi masalah yang terjadi sekarang dan yang akan terjadi di masa depan, selain itu pemimpin juga harus berfikir kritis untuk mencari solusi dari masalah, agar masalah tersebut tidak terulang lagi kedepannya.

Pemimpin yang baik juga bisa mengenali potensi-potensi kesempatan yang bisa diambil untuk keuntungan organisasi dan orang-orang yang ada di dalamnya. Jadi Proaktif. Jangan menunggu sesuatu untuk terjadi, namun ciptakan hal tersebut, baca potensi masalah yang mungkin terjadi, dan tetapkan langkah-langkah untuk mencegah datangnya masalah tersebut

#### 3. Selalu Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi dengan Baik

Seorang pemimpin harus bisa menjadi pembicara yang baik, oleh karena itu kemampuan berkomunikasi juga perlu dikembangkan, seorang pemimpin dapat berbicara di depan umum dan tampil percaya diri, mengisi materi dalam kegiatan dapat mengembangkan skill kepemimpinan menjadi lebih baik. Selain meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara eksternal, seorang pemimpin juga harus bisa berkomunikasi dengan anggota nya, yakni dapat menjadi pendengar yang baik, hal ini diperlukan agar mengurangi kesalahpahaman yang terjadi pada antar anggota organisasi/lembaga.

#### 4. Selalu Menanamkan Sikap Disiplin

Menjadi seorang pemimpin mengharuskan diri kita untuk memiliki sikap disiplin. Maksud sikap disiplin dalam hal ini yaitu berkaitan dengan menggunakan waktu dengan efektif. Perlu diketahui seorang pemimpin besar pasti akan selalu menerapkan sikap disiplin tinggi dalam hidupnya.



### 1.Selalu Berani Mengambil Inisiatif dan Menanggung Resiko

Pemimpin adalah seorang inisiator. Pemimpin harus berani untuk memulai segala sesuatu bahkan sebelum orang lain melakukannya. Berani mengambil inisiatif dapat dijabarkan melalui dua hal, yaitu keluar dari zona nyaman danantang diri untuk terus menjadi lebih baik. Akan tetapi perlu diingat, semakin banyak tanggung jawab yang diambil, maka semakin banyak pula pelajaran dan resiko yang bisa diambil. Apapun langkah yang kita Lewati, pasti selalu ada resiko yang perlu ditanggung, sebagai seorang pemimpin, harus berani memikirkan inisiatif dan resiko yang di dapat, yakni dengan berfikir kritis, agar resiko yang akan terjadi tidaklah terlalu buruk.

Banyak belajar dan memegang tanggung jawab besar pada akhirnya membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri kita. Di masa depan, orang lain bisa menerima kita sebagai pemimpin dengan mudah karena mereka sudah memahami rekam jejak kita yang selalu berani berinisiatif dan tidak takut untuk melangkah keluar dari zona nyaman.

## B. 3 Konsep Kepemimpinan dalam Konteks untuk Mempengaruhi Orang Lain

### 1. Ing Ngarsa Sung Tuladha

Artinya, pemimpin jika berada di depan, maka ia harus menjadi teladan. Ketika situasi sedang kritis dan terjadi masalah yang genting, maka seorang pemimpin harus tampil untuk menjadi teladan dan mengambil alih untuk menyelesaikan segala kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anggota tim, seorang pemimpin harus mampu untuk menciptakan suasana yang kondusif.

### 2. Ing Madya Mangun Karsa

Artinya, pemimpin berada ditengah-tengah untuk membangun semangat. Ketika permasalahan sebelumnya telah mereda dan solusi-solusi mulai mengalir seperti yang diinginkan, maka pada saat itulah masalah tugas-tugas anggota tim yang sebelumnya tidak berjalan dengan semestinya, didelegasikan kepada para anggota tim agar melakukan pekerjaan sesuai tupoksinya masing- masing, pada saat itu juga seorang pemimpin berada di tengah-tengah untuk membangun semangat kepada anggota tim nya, untuk memberi kenyamanan dan perlindungan agar dapat tetap membangun kerja sama yang baik.

### 3. Tur Wuri Handayani

Artinya, di belakang memberikan dorongan. Ketika situasi organisasi/ lembaga pada saat itu sedang dalam masa puncak kesuksesan, yakni banyak penghargaan, pujian, dan ucapan selamat dari orang lain, maka seorang pemimpin dengan rela diri mundur dan mengatakan bahwa hasil yang didapat merupakan kerja sama dari anggota tim nya, sebagai pemimpin hanya memberikan dorongan dari belakang. Pemimpin secara tidak langsung mundur beberapa langkah, kemudian mempersiapkan diri sebagai suatu anjang-ancang untuk tugas yang lebih tinggi dan tanggung jawab yang lebih besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dengan penjelasan pada artikel ini, bahwa seorang pemimpin dalam setiap langkahnya perlu memastikan agar anggota tim dapat mengikuti jejaknya dalam suatu perencanaan atau pekerjaan yang akan dilakukan. Anggota tim yang sudah tergerak dan terpengaruh dengan apa rencana selanjutnya yang akan dilakukan pemimpin, tandanya sudah dapat menjadikan seorang pemimpin tersebut sebagai teladan yang membuatnya merasa bahwa pekerjaan akan mudah selesai jika pemimpin dapat turun tangan dan bekerja sama dengan anggotanya. Untuk menjadi seorang pemimpin, seseorang dapat memulai dari sikap kepemimpinan yang dijabarkan sebelumnya yakni 1) Loyalitas, 2) Profesionalitas, dan 3) Totalitas. Jika sikap kepemimpinan tersebut sudah ditanamkan dalam diri kita, maka selanjutnya adalah mencari jalan agar kita dapat meningkatkan kualitas diri menjadi pemimpin yang baik, yakni dengan konsep pengembangan diri. Kemudian ketika kita sudah menjadi pemimpin yang bisa konsisten dalam hal-hal positif yang dilakukan di dalam hidup kita, selanjutnya adalah cara bagaimana agar kita dapat menjadi pemimpin yang baik bagi anggota tim, seorang pemimpin harus bisa memberi gerakan dan semangat bagi anggota tim nya, yakni terdiri dari 3 konsep, 1) Ing Ngarsa Sung Tuladha, 2) Ing Madya Mangun Karsa, dan 3) Tut Wuri Handayani.





# Lucydream



**PRAMESWARI**

"Mereka yang berdiri setelah dihantam badai tidak akan terusik oleh gerimis." - Natanael Jansudin Siregar

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan





## Lucydream

“Hei pembual!”

Aku menghela napas sejenak. Sudah genap satu bulan aku keluar dari rumah sakit itu. Setelah terbangun dari tidur lama ku, aku merasa seperti hidup dua kali dengan dimensi yang sama.

Aku tidak mengingat apapun. Juga tidak memahami permasalahan yang terjadi di hadapanku saat ini. Aku menatap tanpa minat ke arah kerumunan di pojok sana. Kaki ku terlalu malas untuk melangkah menuju kerumunan itu. Aku menurunkan earphone yang sedang ku gunakan ke leher ku, berjalan santai menuju pagar, dan menunggu angkutan umum.

Sepertinya, aku melupakan banyak hal dalam hidupku. Apa yang sebenarnya telah terjadi?

“Hei Dyro! Apa yang sedang kau lakukan di sini?”

Aku mengalihkan pandanganku ke samping, menatap seseorang yang satu bulan lalu mengaku sahabatku.

Dengan senyum tipis, aku membalas pertanyaan Yaksya, “Tidak ada. Hanya menunggu angkutan umum.”

Aku mendengar tawa kecil yang keluar dari mulut ‘sahabatku’ ini.

“Apa kau serius? Sudah beberapa kali angkutan umum yang biasa kau tumpangi lewat, dan mengapa kau tidak memberhentikannya?”

Aku tersenyum kikuk dan menggaruk tengkuk ku.

Haah... sepertinya tadi aku kembali melamun.

“Ah iya juga ya.”

Yaksya pun menggelengkan kepalanya. “Pulang bersamaku saja, aku membawa mobil di parki---”

“Angkutan umumnya sudah ada! Aku duluan Yaksya, sampai bertemu di esok hari.”

Aku pun segera menaiki angkutan umum tersebut. Aku tidak ingin menumpang dengan Yaksya. Sudah terlalu sering aku merepotkan dia.

Tepat pukul 19.00 Dyro sampai di kosannya. Dengan helaan napas berat, ia menghempaskan tas hitamnya ke meja dan berbaring di atas kasur sederhananya.

Ia menutup mata menggunakan lengan kanannya. “Mengapa aku tidak mengingat apapun?”

Pria itupun menggeram kesal. Beberapa menit kemudian ia meneteskan air matanya.

“Aku tidak tahu apa yang telah aku lakukan. Aku juga tidak tahu siapa itu Yaksya. Dunia ini aneh!”

Dyrophenna Klasysment Euro, mahasiswa semester lima yang hilang ingatannya karena kecelakaan beruntun yang terjadi tiga bulan lalu.

Ia memejamkan matanya, berniat meredam rasa kesalnya, lalu tertidur.

\*\*\*

“Tempat apa ini? Mengapa terlihat begitu asing?”

Aku mengedarkan pandanganku ke segala arah. Menakjubkan! Tempat ini sangat indah. Tanpa sadar, aku mengukir senyum tipis dan berjalan menuju air terjun di seberang sana. Aku melewati bebatuan besar yang terendam oleh sungai yang sangat jernih.

Ini seperti negeri dongeng. Pemandangannya terlihat sangat tidak nyata. Tapi tunggu seben---

“APAKAH AKU SUDAH MATI?”

Aku berteriak histeris, pikiranku kalut. Aku mempercepat langkahku dan duduk di bibir sungai. Aku menutup mataku dengan kedua telapak tangan.

“Tempat ini benar-benar indah layaknya surga. Apakah aku sudah benar-benar mati? Tapi apa penyebabnya? Apakah kosan ku dirampok dan aku ditusuk oleh pisau lalu mati? Tapi rasanya tidak mungkin bila aku masuk surga... aku meragukan---

“Hai, Dyro.”

Aku terkejut ketika seseorang menepuk pundakku dari arah belakang. Spontan aku membalikan tubuhku dan, ya. Aku kehilangan keseimbangan dan terjatuh ke dalam sungai yang dangkal. Aku melihat sosok wanita yang tadi memanggilku tertawa karena melihatku terjatuh. Aku terdiam ketika melihat ia tertawa. Cantik.

“Sampai kapan kau terus berendam di situ, hm?”

Wanita itu mengulurkan tangannya ke arahku. Tanpa ragu, aku pun menerima uluran itu. Dia begitu cantik. Gaun biru mudanya sangat selaras dengan kulitnya yang putih. Rambut bergelombang yang terurai dan bandana yang terbuat dari rotan menambah kesan manis pada dirinya.

“Aku Lucy, Lucyenna Rachiephal.”

Melihat raut bingungku membuat ia terkekeh kecil.

“Kau belum mati, Dyro. Ini adalah alam mimpi mu. Sangat indah, bukan?”

Aku hanya menganggukan kepalaku. Masih banyak pertanyaan dibenakku saat ini.

“Apakah kamu bertanya-tanya, darimana aku tahu namamu?”

Lagi dan lagi aku hanya menganggukan kepalaku.

“Kamu tidak perlu tahu sekarang. Mari ke rumahku. Kamu harus mengganti pakaianmu yang basah. Aku tidak ingin kamu sakit di dunia nyata mu.”

Wanita ini menarik tanganku dan berjalan menuju rumahnya. Kami berjalan menuju air terjun. Ini aneh, mengapa ia justru membawaku ke air terjun?

“Hei, hei! Tunggu sebentar.” Aku menghempaskan tangannya yang mencekal pergelangan tanganku.

“Mengapa kau membawaku kemari? Apa kau ingin membunuhku di alam mimpi ku sendiri, hah?” Dahiku mengerut. Aku melihat wanita itu menghela napasnya dan menggelengkan kepalanya.

“Kau tidak berubah, ya. Tetap bodoh seperti biasanya.”

Tunggu dulu! Apa ia barusan mengataiku bodoh? Apa maksudnya!

"Bagaimana caranya aku bisa membunuhmu? Sedangkan kau saja sedang tertidur. Ini alam mimpi mu! Kau tidak bisa terbunuh jika berada di sini, bodoh!"

Benar juga apa yang ia katakan. Aku menggaruk tengkuk ku dan tertawa canggung. Aku melihat wanita itu--- maksudku Lucy, sedang mengarahkan jari telunjuknya ke arah air terjun yang berada dihadapan kami. Ia seperti sedang merapalkan jampi-jampi. Sesaat kemudian, air terjun itu terbuka. Aku melihat dengan mata ku sendiri. Air terjun itu terbelah! Ini sangat luar biasa.

Lucy pun menarik tangan Dyro yang tengah terpaku melihat hal aneh yang baru saja terjadi. Mereka berjalan melalui air terjun tersebut dan menuju tempat tinggal sementara. Ia terkekeh kecil dan berkata, "Ini dunia mimpi, apapun dapat dilakukan--"

"Jampi-jampi apa yang telah kau rapalkan tadi?" Tanya Dyro dengan polosnya.

Mendengar kalimat itu membuat Lucy tersenyum lembut. Bukannya menjawab pertanyaan lawan bicaranya, Lucy justru melontarkan kalimat yang sama sekali tidak bisa dicerna oleh akal sehat Dyro.

"Aku berharap kita bisa bersatu dikehidupan selanjutnya."

Belum sempat Dyro bertanya maksud dari kalimat tersebut, Dyro pun terbangun dari mimpi indah. Itu semua disebabkan karena bunyi alarm dari ponsel miliknya.

"Mimpi apa itu tadi? Mengapa terasa seperti nyata?" Monolog ku.

Aku pun segera mematikan alarm--- benda keramat yang membuatku harus terbangun dalam mimpi indah ku. Dengan langkah malas, aku pun beranjak dari kasur ku dan berjalan menuju kamar mandi untuk mandi dan bersiap menuju kampus.

Tidak terlintas sedikitpun mengenai Lucy di dalam pikiran Dyro. Ia menganggap bahwa itu hanyalah mimpi biasa, bunga tidur. Namun sebenarnya, ada suatu hal yang terjadi tanpa sepengetahuan pria dengan identitas tidak diketahui tersebut

\*\*\*

Aku merasa mood-ku membaik hari ini. Aku sangat berterimakasih kepada Tuhan. Karena dengan meredam kekesalanku tadi malam, aku dapat bermimpi indah layaknya hidup didunia fantasi. Kecepatan langkahku kini kian meningkat karena aku merasa sangat bersemangat. Setelah merenung dan berperang batin dengan diri ku sendiri, aku pun memutuskan suatu hal yang ku yakini akan berpengaruh besar dalam kehidupanku ke depannya.

"MULAI HARI INI, AKU AKAN MEMBUKA HALAMAN BARU! DENGAN KEPRIBADIAN BARU DAN DENGAN TUJUAN YANG BARU!"

Aku berteriak lantang ke arah langit. Angin bertiup diwaktu bersamaan--- seolah semesta merestui keputusan yang telah aku katakan. Aku tersenyum, halaman pertama ku akan ku isi dengan perbaikan hubungan pertemanan antara aku dan Yaksya!

Sedangkan dilain tempat, diwaktu yang sama namun dengan dimensi yang berbeda. Seorang wanita dengan wajah yang bersinar sedang bersimpuh dengan mata yang sembab.

"Tolong berikan aku kesempatan untuk mengembalikan semuanya, Tuhan. Sungguh, setelah semuanya kembali, aku akan membuatnya lupa dan merelakan kisah kami."

\*\*\*

"Mengapa kau terlihat begitu senang pagi ini? Apakah kau mendapat undian mobil?"

Aku tertawa kecil mendengar guyonan Yaksya yang melihatku terus tersenyum di pagi ini. Aku mengulurkan tanganku ke arahnya. Aku melihat Yaksya menatap uluran tanganku dengan bingung, namun ia tetap menjabat tangan ku didetik berikutnya.

"Perkenalkan, aku Dyrophenna Klasysment Euro. Mahasiswa hukum semester 5!"

Kening Yaksya mengerut. Aku yakin ia sangat bingung dengan apa yang barusan aku lakukan.

"I--iya, aku tau. Kau memang Dyro, sahabat ku."

Aku menggeleng, "Tidak. Dyro yang kau jabat tangannya sekarang bukanlah Dyro yang kau kenal dulu. Aku saja tidak mengingat apapun tentang jati diriku yang sebelumnya. Jadi, aku meminta kau untuk menganggap ku sebagai teman baru mu dengan kepribadian yang baru!"

Aku melihat ada binar cahaya dimata sahabat ku ini. Tuhan... maafkan aku.

Aku tersenyum tipis, "Baiklah, aku akan menatap mu sebagai sesosok teman baru. Bukan sebagai sahabatku yang dulu."

Jabatan tangan keduanya pun terlepas dan berubah menjadi tos ala tinju yang biasa dilakukan oleh pria.

Hari itu, 01 September 2007, pukul 09.00 dini hari. Di bawah sinar matahari dan disaksikan oleh alam. Dyro membuka halaman barunya. Menutup lembaran lama yang telah hilang bersamaan dengan seseorang yang berarti baginya.

\*\*\*

Keringat telah membasahi seluruh wajah Dyro. Ia menumpukan kedua tangannya dilutut. Deru napasnya memburu, jantungnya memompa lebih cepat dari biasanya. Ia menepi ke sisi lapangan, mengistirahatkan tubuhnya yang telah berolahraga. Ia melirik jam tangan yang berada di lengan kirinya. Pukul 17.45. Ia pun memutuskan untuk kembali ke kosannya.

Aku memandangi wajah ku di cermin. Bulir keringat telah menguasai seluruh inci wajah ku. Aku tersenyum, "Dyro... kamu merangkai cerita sangat bagus dan indah di halaman pertamamu. Aku sangat bangga padamu."

Setelah menyelesaikan monologku, aku memutuskan untuk mandi dan bersiap untuk mengerjakan tugas di malam hari.

"Akhirnya selesai juga!"

Aku meregangkan otot-otot lenganku. Lenganku secara refleks menutup mulutku yang sedang menguap. Huft... aku mengantuk. Sebelum menjemput mimpi, aku melakukan olahraga kecil. Seperti Push Up, Sit Up, Back Up, dan beberapa peregangan agar tidurku terasa lebih nyaman. Aku menutup tubuhku dengan selimut. Tidak lama kemudian, pandanganku menggelap, aku terlelap.

\*\*\*

"Hah? Tempat yang sama?"

Aku menggaruk tengkuk ku yang tidak terasa gatal. Di hadapan ku ini adalah air terjun yang sama persis seperti mimpi ku kemarin.

"Selamat bertemu kembali, Dyro."

Aku mendengar suara seseorang yang sangat familiar diindera pendengaranku. Aku menoleh ke arah belakang, tepat di atas permukaan rumput hijau itu, aku melihat Lucy sedang meminum secangkir teh dan beberapa makanan ringan lainnya. Entah mengapa, ketika mendengar dan melihatnya, aku merasa begitu senang. Seperti bertemu dengan barang yang telah lama ku cari dan tidak dapat ku temukan.

Aku yang merasa antusias pun langsung menghampirinya. Dan duduk di hadapan wanita dengan pakaian yang sama seperti di dalam mimpi ku sebelumnya.

"Hei, Lucy. Apakah di alam ini kau tidak punya pakaian lain selain itu?"

Tanya ku yang merasa penasaran.

Aku melihat dirinya tersenyum. Ia meminum seteguk tehnya, lalu berkata, "Tentu saja tidak. Aku memiliki banyak pakaian dengan model dan warna yang berbeda. Namun, aku lebih menyukai pakaian ini. Warna dan modelnya adalah kesukaan kekasihku."

"Apakah di alam mimpi ini kau memiliki kekasih?"

Lucy tampak mengangguk.

"Akan tetapi, sedari awal aku berada di sini, mengapa aku tidak pernah melihat ada satupun orang yang berkeliaran? Alam ini seperti hampa. Terlihat seperti hanya ada aku dan kamu di alam ini."

Menyadari perkataanku yang terlalu blak-blakan membuatku malu sendiri. Aku merasa muka ku memanas. Aku berusaha menjelaskan maksud ku kepadanya, aku tidak ingin membuat Lucy salah paham dengan perkataan ku.

Namun, belum sempat aku menjelaskan kepadanya. Ia justru malah tertawa dan menjawab perkataanku. "Kau ini memang tidak berubah ya." Lucy menatapku lekat. Tatapannya teduh, sehingga membuatku tenggelam di dalamnya.

"Kelak, kau akan mengerti dan tahu apa yang selama ini menjadi pertanyaan dibenak mu."

Aku mendengus kesal. "Mengapa harus nanti?"

Lucy memberikan teh dengan cangkir yang berbeda kepada ku. "Coba lah."

Aku menurut. Satu kali tegukan, aku merasa hatiku damai. Dua kali tegukan, aku baru menyadari bahwa teh yang sedang aku minum sangat lah enak. Rasanya sungguh berbeda dengan teh yang ada di alam ku.

"Apakah aku boleh bertanya?" Tanya ku kepadanya.

"Tentu saja."

"Mengapa mimpiku kemarin dan hari ini terasa memiliki hubungan? Apakah aku benar-benar sedang bermimpi? Ataukah aku sedang berjalan menjalani kehidupan selain di alam ku?"

"Ini adalah alam mimpi mu, Dyro. Semua ini terbentuk atas keinginan terpendam yang ada di dalam hati mu. Mungkin otakmu tidak mengingatnya. Tapi percaya lah, sekalipun semuanya telah hilang dan terlupakan, keterkaitan antara dua jiwa tidak akan pernah terlepas sebelum salah satunya memutuskan ikatan tersebut."

Aku benar-benar tidak mengerti apa yang ia katakan. Keinginan terpendam? Hilang dan terlupakan? Keterkaitan antara dua jiwa? Apa ini? Mengapa kepala ku terasa sakit?

Aku terkejut ketika melihat Dyro nampak menahan rasa sakit. Rasa takut pun terbentuk ketika aku melihat ia memegang kepalanya dengan ringisan kecil.

Secara spontan, aku mendekatinya dan mengusap kepalanya secara perlahan. Aku tidak tahu apa yang telah terjadi padanya. Mata ku membola ketika Dyro menutup matanya dan jatuh dipangkuanku.

"Hei! Bangunlah! Apa yang terjadi pada mu!" dengan perasaan panik, aku mengguncang tubuhnya. Namun yang kulihat bukanlah Dyro yang tersadar dari pingsannya.

Melainkan tubuhnya yang kulihat sangat bercahaya lalu melebur begitu saja dari pandanganku. Aku tersadar akan suatu hal.

"Ternyata, kau akan kembali ke alam mu yang sesungguhnya apabila kau tertidur ataupun kehilangan kesadaranmu. Jika seperti itu, sampai jumpa dimimpi selanjutnya."

\*\*\*

Aku terbangun, napasku memburu.

"Lagi?"

Aku mengusap bulir keringat yang melintas dipelipisku. Aku merasa kepalaku sedikit pusing. Tapi itu bukanlah hal penting yang harus ku pikirkan. Aku beranjak dari kasur dan melangkah menuju kamar mandi.

"Siapa dia? Mengapa dia seolah sangat mengenalku?"

Aku membasuh muka ku dan menatap cermin yang memantulkan wajah ku. Sesaat kemudian aku terpikir akan satu hal.

"Bukankah Yaksya berkata ia adalah sahabatku sedari kecil? Apa aku bertanya padanya saja mengenai nama wanita itu?"

Aku menggeleng cepat, "Oh ayolah! Apa yang kau pikirkan Dyro? Apa kau ingin dicap sebagai pria halu dan aneh?" Aku memutar otakku.

"Tapi aku sangat penasaran. Bukankah tidak masalah jika hanya bertanya? Masa bodoh dengan tanggapan dia tentangku."

\*\*\*

Kicauan burung terdengar bersautan. Sinar matahari menembus jendela, menyinari seluruh pelosok ruangan. Hening. Satu kata untuk mendeskripsikan suasana perpustakaan saat ini. Hanya ada Pustakawan dan Dyro di dalamnya yang sedang menunggu kedatangan Yaksya. Tidak lama setelah ia menguap, Yaksya pun datang dengan tangan yang dipenuhi oleh berkas-berkas.

"Maaf membuatmu menunggu." Ia menunjukkan cengiran menyebalkannya.

Dyro yang tadinya menguap pun menjadi terkesiap dan mempersilahkan Yaksya duduk tepat di hadapannya.

"Ada apa? Tumben sekali kau memanggilku untuk berbicara seperti ini."

Dyro terlihat menghela napasnya. Mencoba duduk dengan posisi ternyamannya, kedua tangannya ia lipat di atas meja, badannya dicondongkan, bertanya dengan nada penasaran.

"Lucy."

Satu nama. Tidak perlu panjang kata untuk membuat Yaksya terbatuk karena terkejut. Ia mengerutkan keningnya, namun ekspresinya kembali normal. Seperti ada sesuatu yang ingin ia sembunyikan.

"Lucyenna Rachiephal. Apa kau pernah mendengar nama itu?" Tanya Dyro dengan nada serius.

Yaksya berdehem singkat, "Lu-lucyenna? Siapa wanita itu? Gebetan mu kah?" Ia tertawa canggung.

Mendengar hal tersebut membuat Dyro menghempaskan tubuhnya ke belakang. Menyenderkan bahunya ke kursi dan menghela napas.

"Sepertinya memang hanya bunga mimpi." Gumam Dyro yang masih terdengar oleh Yaksya.

"Mengapa kau tiba-tiba menanyakan seorang wanita?" Tanya Yaksya dengan perasaan khawatir.

Dyro menggeleng, “Aku hanya bermimpi bertemu dengan sosok wanita cantik bernama Lucy. Aku bertanya padamu karena aku merasa ada hal ganjal dimimpiku.” Aku mengambil napas sebentar, “apakah masuk akal jika bertemu secara terus-menerus dengan orang yang sama dimimpi?”

Yaksya terlihat terkejut dan juga bingung, “A—ah begitu rupanya.”

Mereka pun melanjutkan obrolannya. Namun dengan topik yang berbeda. Banyak hal yang mereka bahas. Dari mulai pembahasan tugas kampus hingga mantan terbaru Yaksya.

\*\*\*

Pukul 22.30 malam. Dyro masih mengobrak-abrik lemari pakaiannya. Mencari berkas data pribadi seperti akta kelahiran yang ia letakkan di bawah tumpukan pakaiannya.

“Ketemu!”

Dyro menarik map tersebut, membukanya, dan mencari fotocopy-an akta kelahirannya. Ketika hendak meletakkan kembali ke dalam lemari. Ia melihat ada satu berkas berwarna merah jambu yang asing baginya. Ia pun menarik berkas tersebut dan membukanya.

Matanya membola. Sekujur tubuhnya kaku melihat foto-foto yang terdapat di dalam berkas tersebut. Di halaman pertama terpampang foto dirinya dengan seorang wanita yang ia kenali beserta tanda tangan dirinya dengan wanita itu.

Tubuhnya bergetar hebat. Kepalanya dilanda rasa sakit yang luar biasa. Namun ia tetap membuka halaman selanjutnya.

Halaman kedua berisi tulisan dirinya mengenai perasaan yang ia rasakan pada saat itu.

“Lu-lucy dan aku?”

Dyro mengerang kesakitan sambil memegang kepalanya. Sepotong demi sepotong kejadian dimasa lampau tergambar dengan jelas namun secara acak di otaknya.

“TIDAK!”

Ia berseru ketika insiden dirinya dengan wanita tersebut kembali melintas dibenaknya. Insiden yang membuatnya lupa. Insiden yang membuatnya merutuki dan mengutuk dirinya sendiri. Insiden yang menghancurkan separuh hidupnya. Insiden yang membuatnya lupa dengan segalanya. Dan insiden yang membuatnya menyerah dengan hidupnya.

Kecelakaan beruntun. Minggu, 07 Juni 2007.

Memakan tiga korban.

Lucyenna Rachiephal. Salah satu korban yang tewas dikecelakaan beruntun yang mengerikan, sekaligus kekasih Dyrophenna Klasysment Euro.

Kepalanya terlalu sakit. Ia terpejam, tak sadarkan diri.

\*\*\*

Dyro terbangun di dimensi yang berbeda. Air mata lolos begitu saja dari pelupuk matanya. Ia melihat di ujung sana, tepatnya di ujung jurang, terdapat siluet Lucy. Wanita yang selama ini ia lupakan namun sangat ia cintai.

Bibirnya bergetar, mulutnya terasa kelu ‘tuk berbicara.

Lucy menoleh ke arahnya. Tersenyum lembut.

“Akhirnya, kau mengingatku.” Lucy tersenyum manis.

Dyro mendekat ke arah Lucy dengan perasaan hancur dan bahagia.

“Lucy?” Ucapnya dengan lembut dan memegang pipi kanan wanita itu. “Maaf.” Sambungnya dengan tangis yang pecah.

“Terimakasih telah mengingatku. Tugas ku sudah selesai, Dyro.”

Napas Dyro kembali memburu. Perasaan kalut mulai menyergap hatinya.

“Hei? Apa maksudmu!” Dyro menggeleng cepat.

“Aku bernegosiasi dengan Tuhan, Dyro. Aku ingin membuatmu kembali mengingatku sebelum aku melanjutkan perjalananku.” Lucy menurunkan tangan Dyro dari wajahnya. “Dan kini kau sudah sepenuhnya mengingatku. Tugas ku dan janjiku pada Tuhan telah usai.”

“Tidak, tidak, tidak!” aku berseru panik saat tubuh Lucy mulai memancarkan cahaya yang sangat terang. Cahaya itu membuat tubuh Lucy sedikit demi sedikit memudar.

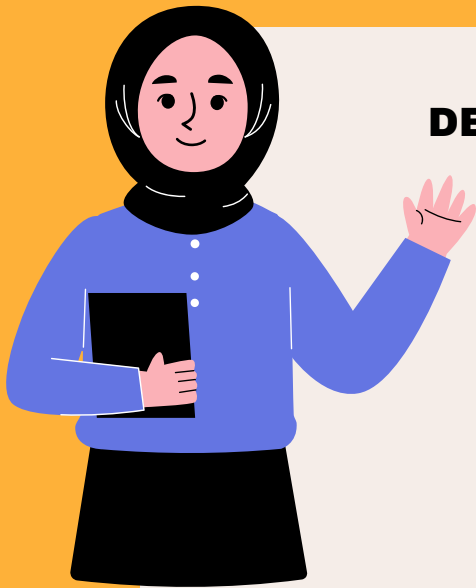
“Lanjutkan kehidupanmu dengan bahagia, Dyro. Aku mencintai mu.”

Kisah ini telah usai. Mimpi Lucy telah tercapai. Ikatan mereka terlepas, salah satu di antaranya yang memutuskan talinya. Banyak kata yang tak sempat terucap. Banyak perasaan yang tak terungkap. Kisah mereka, Lucy dan Dyro telah selesai. Pun juga dengan hidup salah satu di antaranya. Berharap semesta mempersatukan mereka dikehidupan selanjutnya.

**TAMAT**



# Jingga, kesayanganku!



## **DESTI DELIANI**

"Menjadi murid bukan tentang siapa gurumu. Namun tentang bagaimana engkau belajar." - Candra Malik

#CREATIVE WRITING CLUB  
#Menulis itu Menyenangkan



# jingga, kesayanganku !

Alkisah, suatu pagi di sebuah pondok kayu yang cukup rapuh terdapat seekor kucing jingga dengan tubuh kurus nan kumalnya. Kucing itu meringkuk, membenamkan wajahnya dalam dekapan tubuhnya. Apa yang ia pikirkan kala itu? Berpikir apakah ia akan sanggup menahan suara gemuruh perutnya yang sudah tidak terisi asupan apapun?

"Bagaimana Tuhan? Apakah langit akan memberikan makanan kepadaku? Aku kehilangan arah. Kemana perginya semua keluargaku?" Isak tangis sudah tak mengeluarkan air mata lagi.

Pagi ini, aku berniat berkunjung ke kediaman kerabatku. Hari ini Sabtu, aku tidak sabar untuk bermain bersamanya. Aku berdandan secantik mungkin, memakai pupur di wajahku dan berlari melesat seperti kangguru ke kediaman kerabatku.

Eh? Apa itu yang ku lihat? Aku menghampirinya, mengelus surainya. Ia terkejut, sama halnya denganku. Tatapan sayu itu menusuk hatiku, tubuhnya kurus nan kumal, apakah kucing ini ditelantarkan begitu saja?

"Apa yang kau lakukan di sini?" Duduk di dekatnya, mengelus surainya. Kucing itu mendekati ku, mengeong seraya tak henti menggosokkan kepalanya memutari tubuhku. Gemas sekali, Tuhan. "Bolehkah aku memeliharamu wahai tuan jingga?" Jemariku tak henti mengelus menelusuri seluruh tubuhnya.



Kendati begitu, aku tak mengurungkan niatku untuk berkunjung ke kediaman kerabatku, alhasil aku hanya memintanya untuk menunggu ku di sini dan aku akan kembali dengan membawa beberapa santapan untuknya.

Aku berjalan kembali ke tujuan awalku. Ia mengikutiku, aku tidak mengerti ia berbicara apa, sepanjang jalan ia hanya mengeong dan menggosokkan kepalanya pada kaki ku. Alhasil, aku membawanya ke kediaman kerabatku. Aku berdalih bahwa kucing yang ku bawa adalah kucing milik kakak ku yang berada di luar kota. Kerabatku tidak aneh dan tidak menanyakan banyak hal padaku, sepertinya ia sedang sibuk mengerjakan pekerjaannya. Tak lama, aku kembali ke kediamanku dengan membawa kucing jingga itu.

"Ibu! Aku kembali!" Ibuku sedang memasak di dapur, aku memperlihatkan kucing jingga ini kepada ibuku. Ibuku terkejut, karena aku meminta kepadanya agar kucing ini menjadi peliharaanku. Ibu takut untuk berbicara kepada ayah, memintaku untuk berbicara langsung kepada ayah. Aku tahu, perihal binatang peliharaan tidak bisa disepelekan begitu saja. Tetapi beruntung nasibku! Ayah mengizinkan dengan satu syarat, aku harus mengurusnya dengan baik. Aku setuju.

Kucing jingga ini makan dengan lahap, aku memberikan lauk ikan saat itu. Terlihat kedua matanya berbinar dan mulutnya bergumam kenikmatan. Aku memberinya nama Ueh. Sedari dulu, aku menginginkan seekor kucing untuk dipelihara. Namun, sepertinya terlalu berat untuk keluargaku. Tapi, mengapa kedua orang tuaku mengizinkan kucing jingga ini untuk tinggal bersama kami? Yang jelas, aku senang memiliki seekor kucing jingga.



Perkenalkan diriku, aku duduk di bangku Sekolah Dasar kelas empat. Aku anak ketiga dari tiga bersaudara. Ayahku seorang Abdi Negara, ibuku seorang Ibu Rumah Tangga, kedua kakakku laki-laki. Kakak pertamaku menjadi pegawai swasta, sudah menikah dan tak lagi tinggal bersama kami. Kakak keduaku, pengangguran. Doakan semoga kakak cepat mendapatkan pekerjaan, ya!

Kehadiran Ueh dalam keluarga kami, pada awalnya tidak terlalu disukai oleh ayahku. Ayahku sangat sensitif dan tidak menyukai apapun yang mengganggu kenyamanannya. Ueh sangat periang, ia suka berlari ke sana kemari tak menghiraukan itu pagi atau malam. Aku senang bermain dengannya. Ueh menyukai ikan, kedua matanya akan berbinar ketika menyantap ikan pemberianku.

Sifatnya yang periang, membuat ayahku beberapa kali membentak dan memarahinya karena beberapa barang di rumahku tergeletak berantakan dibuat olehnya. Tetapi Ueh, tidak takut sama sekali pada ayahku. Kehadiran Ueh, membuat rumah kami terasa lebih hangat dan hidup, terlepas sebelum itu suasana rumah kami terlalu dingin untuk menjadi hangat. Sifatnya yang periang, membuat ibu dan kakakku gemas kepadanya.

"Meong! Meong!" Aku terbelalak dari mimpiku yang indah. Aku mendelik kesal, tetapi padam setelah ku dapatkan Ueh berada di sampingku seraya bermanja kepadaku. "Astaga, gemas sekali anakku!" Mengelus bulu di sekujur badannya yang lembut. Oh tidak! Tidak bisa kubiarkan jika ia bersifat manja kepadaku. Aku menggendongnya layaknya seorang bayi.

Pukul sembilan pagi pada akhir pekan, aku akan memandikan kucing jingga kesayanganku. Ueh akan mengeong sekeras mungkin dan kuku jemarinya akan mencengkeram pintu kamar mandi. Aku merasa iba, tetapi ini demi kebersihan tubuhnya. Untuk membayar perasaan iba ku, aku selalu memberi Ueh makanan kucing spesial yang biasa dijual di supermarket. Ueh selalu senang akan hal itu.

Hari-hari berlalu, suatu ketika aku tidak menemukan Ueh ketika aku kembali ke rumah se usai sekolah. Aku memanggilnya, mencarinya, namun tak kudapatkan bayangannya sedikitpun. Tak biasanya Ueh mengabaikan suaraku ketika aku memanggilnya. Setelah ku tunggu hingga malam hari, Ueh tak kunjung kembali. Hingga satu minggu setelahnya.

Hujan lebat menghujam kota ku, petir bergemuruh membuat perasaan tidak nyaman. Ketika itu, aku mendengar suaranya. Ku kira, aku hanya terbayang oleh sosoknya karena terlalu merindukannya. Ketika ku pastikan kembali, suara itu adalah suara kucing jingga ku! Tak peduli seberapa deras hujan, seberapa kencang petir di luar sana, aku berlari menghampiri suara itu. Ku temukan Ueh di depan rumah tetangga ku. Aku mendekapnya dengan erat.

Ku bawa kembali Ueh ke kediaman kami. Ku beritahu ibu, ayah, dan kakakku. Mereka senang, apalagi aku! Ku berikan makanan kesukaannya, ikan. Disantap dengan lahap ikan itu seraya bergumam kenikmatan. Aku merindukanmu, Ueh!

Setelah ia menyantap makanannya sampai habis, ku bersihkan bulunya yang basah nan kotor itu. Aku lega! Kucingku kembali ke dalam dekapan ku.

Kulihat, ayahku bersenda gurau dengan Ueh ku! Betapa bahagianya aku, melihat ayah yang awalnya tak suka dengan Ueh dan selalu risih dengannya, kini bersenda gurau dan tertawa lepas melihat kelakuan Ueh yang menggemaskan.

Satu tahun berlalu, aku memiliki satu ekor kucing lagi berjenis kelamin betina. Ueh adalah jantan. Kuberi ia nama Moci. Pada awalnya, Ueh tidak menyukai kehadiran Moci. Membencinya ketika Moci mendekatinya untuk bersenda gurau. Ueh marah denganku. Sorot matanya tidak suka ketika aku bersenda gurau dengan kucing baruku, Moci.

Rasa ketidaksukaan Ueh kepada Moci tidak bertahan lama. Selanjutnya, Moci dan Ueh tak jarang tidur bersama di ranjangku. Tak jarang ku lihat mereka bersenda gurau dan berlari-lari bersama. Syukurlah! Aku menyukainya, suasana ini.

Ueh beranjak dewasa, Moci beranjak dewasa, hingga mereka sampai di ujung berahi. Ku pergoki mereka saling mencumbu. Hingga akhirnya, hadirilah tiga ekor anak kucing hasil perkawinan mereka. Aku senang! Terdapat anggota baru di keluarga kami. Aku menyayangi semua kucing peliharaanku.

Tampaknya, Ueh tidak menyukai kehadiran tiga ekor anak kucing ini. Ia menjadi pemarah dan tak jarang ia tak pulang ke rumah. Hingga satu minggu setelahnya, ia tak kunjung pulang ke rumah. Kucari, tak ku temukan jejaknya. Ku tanya, tak ku dengar kabarnya. Ke mana perginya kucing jingga kesayanganku?

Bodohnya aku, tak berusaha keras untuk mencarinya hingga kami bertemu kembali. Bodohnya aku, menyerah dan pasrah atas kehilangan sosok kucing jingga ku. Kudengar kabar dari tetanggaku, kucing jingga ku telah tiada. Tiada di dunia ini. Tak lagi dapat ku dengar suaranya. Tak lagi dapat ku lihat sosoknya. Ia tiada dalam dekapan reptilia yang lepas dari kandangnya.

Aku membenci diriku lebih dari diriku membenci seseorang yang memelihara reptil buas itu. Tak bisa ku ikhlaskan kepergian kucing jingga ku dalam seminggu. Amarah, dendam, kesedihan bercampur menjadi satu. Akan kubunuh reptil itu, bagaimana pun caranya. Tetapi, apakah aku harus bersikap kejam terhadap reptil itu? Bahagiakah Ueh jika melihatku melakukan hal kejam kepada hewan lain? Tak mungkin. Ku urungkan niat itu. Ku ikhlaskan kepergian Ueh ku. Ku ikhlaskan jasadnya yang tak pernah kembali ke tanganku. Aku ikhlas.

Ueh tidak benar-benar pergi. Ueh selalu ada di dalam hatiku. Ueh masih tetap bersamaku. Kehadiran tiga ekor anak kucing ini, menggantikan sosok Ueh dalam hidupku. Ueh meninggalkan warna khasnya kepada satu ekor anak kucing ini. Akan ku jaga, ku berikan kasih sayang sepanjang hidupnya. Hingga akhirnya ku beri nama anak kucing ini, Ueh Junior.

Ueh, kepergianmu bukanlah akhir dari segalanya. Maaf, aku tidak sempat mengatakan itu dalam kepergianmu. Aku mengikhlaskanmu. Maaf, aku tidak memberikan kasih sayang hingga akhir hayatmu. Aku menyayangimu selalu hingga akhir hayatku. Aku mengenangmu selalu. Selamat tinggal, Ueh ku.

